

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECELAKAAN KERJA PADA NELAYAN
DI WILAYAH PESISIR BELAWAN**

SKRIPSI



Oleh :

SAVIRA SALSABILA

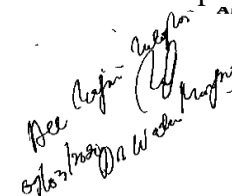
NIM: 0801163077

Sudah diperiksa dan disetujui
untuk sidang munaqasyah.

Tertanda dosen pembimbing:
3 Agustus 2020
Tri Bayu Purnama, SKM,
M.Med, Sci



Dosen pembimbing integrasi:
30 Juli 2020
Dr. Watni Marpaung, MA



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2020**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECELAKAAN KERJA PADA NELAYAN
DI WILAYAH PESISIR BELAWAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)**

Oleh:

SAVIRA SALSABILA

NIM. 0801163077

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECELAKAAN KERJA
PADA NELAYAN DI WILAYAH PESISIR BELAWAN**

SAVIRA SALSABILA

NIM. 0801163077

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja pada nelayan di wilayah pesisir, Belawan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain studi *case control*. Sebanyak 98 nelayan dijadikan sampel dengan *purposive sampling*. Analisis statistik bivariat dan multivariat digunakan untuk menentukan pengaruh antara faktor manusia, lantai licin dan ketersediaan alat pengaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja dipengaruhi beberapa faktor yaitu, variabel pengetahuan dengan nilai (*p value*=0,002 dan OR=5,322; 95% CI=1,639-17,286), variabel peralatan dengan nilai (*p value*=0,024 dan OR=5,201; 95% CI = 1,441-18,777) dan variabel pelatihan K3 dengan nilai (*p value*=0,000 dan OR=0,014; 95% CI = 0,002-0,083). Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh pengetahuan rendah, peralatan berisiko dan tidak mengikuti pelatihan K3 berhubungan positif secara signifikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan di wilayah pesisir, Belawan. Studi ini penting terhadap nelayan dan mitra kesehatan seperti Puskesmas dan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) untuk menerapkan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat melaut untuk mencegah peningkatan angka kecelakaan kerja pada nelayan di Belawan.

Kata Kunci : Kecelakaan kerja, nelayan, wilayah pesisir

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING WORK ACCIDENTS IN FISHERMAN IN THE BELAWAN COASTAL AREA

SAVIRA SALSABILA

NIM. 0801163077

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the incidence of work accidents on fishermen in coastal areas, Belawan. This research is an observational analytic study with a study design *case control*. A total of 98 fishermen were sampled by *purposive sampling*. Bivariate and multivariate statistical analyzes were used to determine the influence between human factors, slippery floors and the availability of safety equipment. The results of this study indicate that work accidents are influenced by several factors, namely, knowledge variables with values (p value = 0.002 and OR = 5.32; 95% CI = 1.639-17.286), equipment variables with values (p value = 0.024 and OR = 5.201; 95% CI = 1,441-18,777) and K3 training variable with a value (p value = 0,000 and OR = 0.014; 95% CI = 0.002-0.083). This study found that the effect of low knowledge, risky equipment and not attending K3 training had a significant positive relationship with the incidence of work accidents among fishermen in the coastal area of Belawan. This study is important for fishermen and health partners such as Puskesmas and Occupational Health Efforts (UKK) to implement occupational safety and health training at sea to prevent an increase in the number of work accidents among fishermen in Belawan.

Keywords: Work Accidents, fishermen, coastal areas

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Savira Salsabila
NIM : 0801163077
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Tempat/Tgl Lahir : Medan/11 Mei 1998
Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Di Wilayah Pesisir Belawan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 12 Agustus 2020



Savira Salsabila
NIM. 0801163077

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Savira Salsabila
NIM : 0801163077
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECELAKAAN KERJA PADA NELAYAN DI
WILAYAH PESISIR BELAWAN**

**Menyetujui,
Pembimbing Skripsi**



Tri Bayu Purnama, SKM, M.Med, Sci

NIP. 19921014 201903 1011

Diketahui,
Medan, 12 Agustus 2020
Dekan FKM UINSU

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag

NIP.197212041998031002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :
**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECELAKAAN KERJA
PADA NELAYAN DI WILAYAH PESISIR BELAWAN**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

SAVIRA SALSABILA
0801163077

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 12 Agustus 2020 Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI
Ketua Penguji



Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 196311092001122001

Penguji I



Tri Bayu Purnama, SKM, M.Med, ScI
NIP. 19921014 201903 1011

Penguji II



Syafran Arrazy, SKM, M.KM
NIP. 199208282019031012

Penguji III



Dr. Watni Marpaung, M.Ag
NIP. 198205152009121007

Medan, 12 Agustus 2020
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Dekan,

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
NIP. 197212041998031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Savira Salsabila
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 Mei 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kapten Rahmat Buddin Gang. Delima
Lingkungan XII, Kelurahan Terjun, Kecamatan
Medan Marelan.
Kode Pos : 20256
Nomor Telepon : 081397166291
Status : Belum Menikah
Email : savirasalsabila00@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. SD Negeri 060954 (2004 – 2009)
2. SMP Negeri 20 Medan (2010 – 2012)
3. SMA Negeri 16 Medan (2013 – 2015)
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2016 – 2020)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alakikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta karunia-Nya, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Di Wilayah Pesisir Belawan”**. Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 pada Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. KH. Saidurrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Fauziah Nasution, M.Psi selaku Ketua Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Eliska, SKM, M.Kes selaku sekretaris Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sekaligus dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Tri Bayu Purnama, SKM, M.Med, Sci selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan ilmu, bantuan, arahan, nasihat, masukan, serta semangat yang tiada henti-hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini secepatnya.
6. Bapak Dr. Watni Marpaung, M.Ag, selaku dosen pembimbing kajian integrasi keislaman yang telah memberikan masukan, arahan dan

bimbingan yang mengarah pada ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang berkaitan dengan kesehatan.

7. Seluruh Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ajaran-ajaran selama saya duduk dibangku kuliah.
8. Kepada pihak Puskesmas Belawan dan Pos Upaya Kesehatan Kerja yang telah memberi izin dalam mengakses data dan melakukan penelitian di wilayah kerjanya.
9. Seluruh Nelayan yang menjadi responden penelitian yang bersedia untuk meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner.
10. Kedua Orang Tua, Papa Ir. Suhardi dan Mama Ir. Maimunah Simorangkir yang selalu memberikan arahan, dukungan serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.
11. Adik-adikku, Syauqi Mar'i, Shifa Mumtaz, Sarah Nabilah dan Aqilah Kautsar yang selalu memberi semangat dan doa kepada penulis.
12. Ibu Murniati, A.Md yang selalu menyemangati, menasihati, mendoakan dan memberikan ilmunya kepada penulis.
13. Sahabat seperjuangan, MEJILE, Ananda Ayu Dhelia Ghani Damanik, Syafina Aisyah, dan Ardany Suci Ningrum yang selalu ada dari awal mengenyam bangku perkuliahan hingga sekarang yang tidak henti-hentinya memberi masukan, motivasi, doa serta menjadi tempat bertukar ilmu kepada penulis.
14. Hasbi Syahputra S.E selaku partner penulis yang selalu ada di sisi penulis untuk memberi arahan, motivasi, semangat, bantuan, ilmu serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
15. Seluruh teman-teman IKM UIN-SU angkatan 2016 dan teman-teman sepeminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang sudah memberi arahan dan semangat kepada penulis.
16. Boyband asal Korea Selatan RM, Jin, Suga, J-Hope, Jimin, V, dan Jungkook yang dikenal sebagai BTS yang selalu menjadi penyemangat penulis lewat lagu-lagunya saat mengerjakan skripsi ini.

17. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta membalas semua kebaikan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam cara penulisan dan isi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan isi skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Medan, 10 Agustus 2020

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SKEMA	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	3
1.4.2 Manfaat Praktis	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	5
2.1 Kecelakaan Kerja	5
2.1.1 Definisi Kecelakaan Kerja	5
2.1.2 Klasifikasi Kecelakaan Kerja	5
2.1.3 Faktor-Faktor Pemicu Kecelakaan Kerja	6
2.2 Teori Kecelakaan Kerja	7
2.2.1 Teori Domino	7

2.2.2 Teori ILO (<i>International Labour Organization</i>)	8
2.2.3 Teori Tiga Faktor Utama (<i>Three Main Factor Theory</i>)	10
2.3 Kerugian Akibat Kecelakaan Kerja	14
2.3.1 Kerugian Secara Umum	14
2.3.2 Kerugian Nelayan	15
2.4 Pencegahan Kecelakaan Kerja	15
2.5 Kajian Integrasi Keislaman	17
2.5.1 Konsep Kecelakaan Kerja Dalam Islam	17
2.6 Kerangka Teori	21
2.7 Kerangka Konsep Penelitian	22
2.8 Hipotesa Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Sampel	25
3.3.3 Kriteria Inklusi	27
3.3.4 Kriteria Eksklusi	27
3.3.5 Teknik Pengambilan Sampel	28
3.4 Variabel Penelitian	28
3.5 Definisi Operasional	30
3.6 Aspek Pengukuran	34
3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	35
3.7.1 Uji Validitas	35
3.7.2 Uji Reliabilitas	37
3.8 Teknik Pengumpulan Data	38
3.8.1 Jenis Data	38
3.8.1.1 Data Primer	38
3.8.1.2 Data Sekunder	38
3.8.2 Alat dan Instrumen Penelitian	39
3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data	39

3.9 Analisis Data	39
3.9.1 Analisis Univariat	39
3.9.2 Analisis Bivariat	40
3.9.3 Analisis Multivariat	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	41
4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian	42
4.1.3 Analisis Univariat	43
4.1.4 Analisis Bivariat	45
4.1.5 Analisis Multivariat	48
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Pengaruh Usia Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan.....	50
4.2.2 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan.....	51
4.2.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan	52
4.2.4 Pengaruh Pelatihan K3 Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan	53
4.2.5 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan	55
4.2.6 Pengaruh Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan.....	56
4.2.7 Pengaruh Perilaku Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan	57
4.2.8 Pengaruh Lantai Licin Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan	58
4.2.9 Pengaruh Peralatan Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Domino dari H.W Heinrich	8
---	---

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori	21
Skema 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	22

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	30
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Pengetahuan	36
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Sikap	36
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Perilaku	37
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Lantai Licin	37
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Alat Pengaman Mesin	37
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	38
Tabel 4.1 Distribusi Kecelakaan Kerja	42
Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kecelakaan Kerja	42
Tabel 4.3 Distribusi Bagian Tubuh yang Cidera	42
Tabel 4.4 Distribusi Faktor Risiko Kecelakaan Kerja Skala Numerik	43
Tabel 4.5 Distribusi Faktor Risiko Kecelakaan Kerja Skala Kategorik	43
Tabel 4.6 Hubungan Usia Terhadap Kecelakaan Kerja	44
Tabel 4.7 Hubungan Masa Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja	45
Tabel 4.8 Hubungan Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja	45
Tabel 4.9 Hubungan Pelatihan K3 Terhadap Kecelakaan Kerja	45
Tabel 4.10 Hubungan Pengetahuan Terhadap Kecelakaan Kerja	46
Tabel 4.11 Hubungan Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja	46
Tabel 4.12 Hubungan Perilaku Terhadap Kecelakaan Kerja	46
Tabel 4.13 Hubungan Lantai Licin Terhadap Kecelakaan Kerja	47
Tabel 4.14 Hubungan Peralatan Terhadap Kecelakaan Kerja	47
Tabel 4.15 Variabel-Variabel Kandidat Multivariat	48
Tabel 4.16 Model Awal Determinan Kecelakaan Kerja	48
Tabel 4.17 Hasil Pemodelan Analisis Multivariat	49
Tabel 4.18 Hasil Akhir Determinan Kecelakaan Kerja	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Survey Awal	69
Lampiran 2 : Surat Izin Survey Awal dari Pihak Dinas Kesehatan	70
Lampiran 3 : Surat Izin Survey Awal dari Pihak Puskesmas	71
Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian	72
Lampiran 5 : Uji Validitas dan Reliabilitas	76
Lampiran 6 : Output Analisis Data	80
Lampiran 7 : Foto Kegiatan Penelitian	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan suatu keadaan atau insiden yang tidak diinginkan atau diperkirakan sama sekali yang berlangsung di tempat kerja. Bekerja sebagai nelayan juga dapat menimbulkan terjadinya risiko kecelakaan kerja dikarenakan profesi nelayan mempunyai karakteristik pekerjaan 3d diantaranya membahayakan (*dangerous*), kotor (*dirty*) dan sulit (*difficult*). Dari ketiga sifat pekerjaan tersebut ditambah keadaan ukuran kapal yang didominasi kapal-kapal dengan bentuk yang relatif kecil, berlayar diatas perairan yang memiliki gelombang besar ditambah lagi dengan adanya iklim cuaca yang tidak menentu sehingga mampu memperbesar angka kecelakaan kapal penangkap ikan (Imron, 2017).

International Maritime Organization (IMO), menyatakan tingginya persentase yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kapal ikan berdasarkan aspek kesalahan manusia sebesar 43,06%, aspek alam 33,57%, dan aspek teknis 23,35%. Kesalahan manusia (*human factor*) menjadi pemicu utama terjadinya kecelakaan di laut yang mengakibatkan kematian. Pemicu lainnya yaitu penyelenggara transportasi laut juga instansi-instansi terkait masih mengabaikan, serta alat perlengkapan keselamatan melaut belum sesuai (Handayani, 2014).

Data di Indonesia, sepanjang Tahun 2002 – 2018 tercatat sebanyak 26 kecelakaan kapal penangkap ikan. Dari tragedi tersebut sebanyak 248 orang meninggal dunia dan 564 orang dinyatakan hilang. Pada tahun 2019 KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi menginvestigasi sebanyak 25 kecelakaan kapal penangkap ikan, 32 orang dinyatakan meninggal dunia dan 43 korban hilang pada kecelakaan moda transportasi laut tersebut (KNKT, 2019).

Analisis dari CFOI (*Center Focational Occupation Injury*) yang dilakukan BLS (*Bureau Labour Statistical*) menyebutkan bahwa risiko kecelakaan kerja nelayan 20 – 30 kali dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya. Risiko umumnya adalah peralatan kerja berupa sampan hampir seluruhnya tidak dilengkapi dengan peralatan penyelamat diri, tingkat pendidikan yang rendah juga

menjadi besarnya risiko yang ditanggung karena kurangnya pengetahuan dan sikap yang meremehkan (Jurnal CFOI, 2002).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Lanang Putra (2002) mengenai kecelakaan kerja nelayan tradisional di Kota Mataram mencapai 100 orang (54,05%) dari 185 nelayan, dilihat dari jumlah kecelakaan kerja yang dialami nelayan pada 2 bulan terakhir (April dan Mei) kecelakaan satu kali dialami oleh 89 orang, kecelakaan 2 kali sebanyak 5 orang, dan kecelakaan kerja yang lebih dari 2 kali sebanyak 6 orang dari 100 orang nelayan yang mengalami kecelakaan (I Gusti Lanang Putra, 2002).

Adapula menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Isyatun dan Maya (2016) memaparkan distribusi kejadian kecelakaan kerja pada nelayan di Kecamatan Belawan pada tahun 2016 tercatat dari 16 orang nelayan 14 diantaranya mengalami kecelakaan kerja dengan jenis risiko kecelakaan diantaranya terkena bisa binatang laut, terpeleset, tenggelam, karam kapal, dipatuk ular, terkena engkol mesin, terkena jaring, dan terkena pisau. Dari jenis risiko kecelakaan yang terjadi pada nelayan, jenis risiko kecelakaan kerja yang sering terjadi adalah terkena bisa binatang laut (Syahri and Fitria, 2018).

Nelayan daerah Bagan Deli, Belawan, dari catatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) hampir setiap hari ada yang mengalami kecelakaan berupa luka akibat penarikan jaring dan terkena duri sirip ikan serta keseleo akibat terpeleset di atas kapal. Prevalensi kasus kecelakaan nelayan sebesar 60% dari jumlah nelayan yang berada di Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) Belawan (Laporan Pos Upaya Kesehatan Kerja Belawan, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan telah diketahui bahwa adanya kecelakaan kerja pada nelayan di Belawan. Terdapat 18 dari 21 nelayan yang mengalami kecelakaan kerja pada saat melakukan pekerjaannya. Mengacu pada uraian tersebut dan mengingat pentingnya peranan sumber daya manusia untuk menghasilkan suatu produksi dalam bekerja aman dan selamat serta terhindar dari kecelakaan saat bekerja, maka dari itu perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja nelayan. Untuk itu peneliti tertarik untuk memusatkan perhatian pada Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan di Belawan.

1.2 Rumusan Masalah

Suatu kenyataan bahwa bekerja sebagai nelayan sangat berisiko terhadap kecelakaan kerja. Namun, sejauh ini masih belum banyak informasi dan data yang mengungkap tentang kecelakaan kerja pada nelayan. maka demikian, peneliti tertarik mengadakan penelitian terkait faktor yang menjadi pengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja pada nelayan di Belawan. Dan faktor risiko dominan yang berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja yang dialami nelayan di Belawan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada nelayan di wilayah pesisir Belawan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor manusia (usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, perilaku, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja) terhadap kejadian kecelakaan kerja pada nelayan di Belawan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan (lantai licin) terhadap kecelakaan kerja nelayan di Belawan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh faktor peralatan (ketersediaan alat pengaman mesin) terhadap kejadian kecelakaan kerja nelayan di Belawan.
- d. Untuk mengetahui faktor dominan dari faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada nelayan di Belawan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan agar dapat menyampaikan tujuan dasar untuk peneliti lain guna melaksanakan penelitian lain yang sejalan dalam menganalisis faktor kecelakaan kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menyampaikan masukan dan informasi terhadap pihak puskesmas serta pos upaya kesehatan kerja dalam rangka menurunkan angka kecelakaan kerja pada nelayan.
- b. Memperluas wawasan bagi para nelayan, agar mampu mengetahui faktor risiko yang ada di lingkungan kerja yang mengakibatkan kecelakaan kerja.
- c. Memperkaya informasi bagi akademisi terhadap penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada nelayan di Belawan. Dilaksanakan pada Tahun 2020 dan dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini berguna untuk memperluas akses bacaan dan kajian tentang kecelakaan kerja nelayan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi analitik dengan desain *case control*. Data diambil dari data primer berupa wawancara menggunakan kuesioner serta data sekunder diambil dari rujukan laporan kecelakaan kerja nelayan Pos Upaya Kesehatan Kerja Puskesmas Belawan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kecelakaan Kerja

2.1.1 Definisi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah suatu insiden yang tidak dapat diduga sebelumnya dan mengakibatkan terjadinya kerusakan hingga cedera. Kecelakaan bisa timbul karena perusahaan, pekerja serta keduanya lalai atau ceroboh, alhasil risiko yang ada bisa memunculkan kerugian terhadap kedua pihak. Bagi pekerja, kerugian dari sebuah kecelakaan mampu mempengaruhi kehidupan pribadi, keluarga serta kualitas hidup pekerja. Kerugian yang dimiliki perusahaan berdampak pada jumlah produksi yang menurun akibat terbuangnya waktu atas penyelidikan kecelakaan dan biaya guna melakukan proses hukum dari kecelakaan kerja yang terjadi (Redjeki, 2016).

Insiden tidak datang dengan sendirinya, lantaran terdapat hal yang menjadi pemicunya. Jika ada keinginan untuk mengahadangnya maka insiden tersebut dapat dicegah. Maka perlu untuk mengetahui akibat dan sumber bahaya yang memiliki risiko menimbulkan insiden serta kerugian, untuk lebih lanjut dengan adanya pelurusan yang ditujukan pada penyebab, dengan itu insiden mampu dihadang dan tidak ada pengulangan (Suma'mur, 2014).

2.1.2 Klasifikasi Kecelakaan Kerja

Klasifikasi kecelakaan kerja berdasarkan International Labour Organization (ILO) adalah sebagai berikut: (ILO, 2009)

1. **Klasifikasi berdasarkan jenis kecelakaan**

Kecelakaan kerja berdasarkan jenisnya, diantaranya terjatuh, tertimpa, terkena berbagai macam objek yang terdapat di tempat kerja, selain itu terapat oleh objek, gerakan yang berlebihan, akibat dari temperatur yang tinggi, tersengat listrik, dan bersentuhan terhadap bahan yang berisiko kecelakaan kerja seperti radiasi atau semacamnya.

2. Klasifikasi berdasarkan pemicu
Mesin, alat pengangkut serta alat kerja lain, beragam bahan, zat serta radiasi yang ada ditempat kerja merupakan pemicu terjadinya kecelakaan kerja.
3. Klasifikasi berdasarkan sifat luka atau kelainan
Tulang yang keseleo hingga patah, otot atau urat yang renggang, memar, hingga berakibat diamputasi, macam-macam luka lainnya seperti luka luar, misalnya terbakar, keracunan, dan kematian yang diakibat dari pengaruh listrik dan radiasi.
4. Klasifikasi berdasarkan letak kelainan atau luka ditubuh
Letak kelainan dan luka diantaranya terdapat pada kepala, leher, badan, anggota tubuh atas dan bawah.

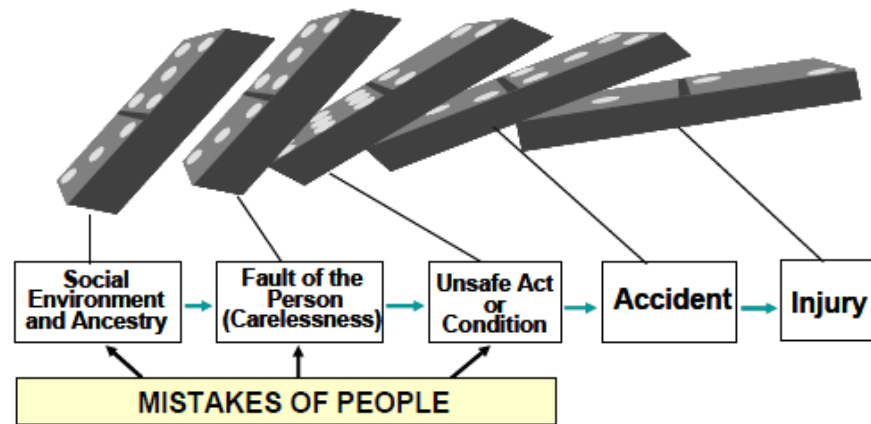
2.1.3 Faktor-Faktor Pemicu Kecelakaan Kerja

Penyebab kecelakaan kerja dikategorikan atas empat faktor, diantaranya : (Husni, 2010).

1. Faktor Manusia, akibat dari masih rendahnya keahlian atau ilmu yang dimiliki pekerja, serta keliru dalam menempatkan.
2. Faktor Material/Bahan Peralatan, contohnya yaitu pada saat proses pekerjaan berlangsung bahan yang semestinya terbentuk dari besi, namun agar tidak begitu mahal bahan tersebut diganti dengan bahan yang lebih murah sehingga hal tersebut mengakibatkan kecelakaan kerja.
3. Faktor Bahaya/Sumber Bahaya, terdapat dua akibat diantaranya ;
 - a. Kegiatan berbahaya, akibat dari tata cara kerja yang salah, letih/lesuh, sikap kerja yang tidak ideal.
 - b. Hal/peristiwa berbahaya, akibat dari suasana yang tidak tenang yang berasal dari alat-alat kerja, lingkungan, cara dan sifat pekerjaan.
4. Faktor yang dihadapi, akibat dari minimnya penjagaan mesin atau alat kerja yang mengakibatkan pekerjaan tersebut tidak dapat diselesaikan dengan baik.

2.2 Teori Kecelakaan Kerja

2.2.1 Teori Domino



Gambar 2.1 Teori Domino dari H.W. Heinrich

(Sumber : Sulami, 2016)

Teori ini dipublikasi oleh H.W Heinrich pada tahun 1931.

1. *Sosial Environment and Ancestry*

Lingkungan sosial serta faktor keturunan yang dimaksud adalah terlalu berani, keras kepala dan sifat-sifat lainnya yang kurang baik karena faktor keturunan. Demikian halnya dengan pengaruh lingkungan, pendidikan, dan lain sebagainya yang sebagai sumber penyebab adalah kesalahan manusia.

2. *Fault Of Person*

Kesalahan manusia yaitu tempramental, gugup, mudah dirangsang, tidak berhati-hati, kurang pengetahuan cara-cara praktis yang aman.

3. *Unsafe Actions or Unsafe Conditions*

Adanya tindakan yang tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*), hanyalah merupakan gejala yang dapat mengakibatkan timbulnya insiden di lingkungan kerja. Heinrich mencetuskan bahwa sebanyak 88% insiden diakibatkan dari tindakan manusia yang belum aman (*unsafe action*), sisanya diakibatkan dari peristiwa yang tidak ada hubungannya terhadap kesalahan manusia, sebesar 10% diakibatkan dari lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) serta 2% diakibatkan pada takdir Tuhan. Heinrich menitikberatkan bahwa deviasi atau kelalaian manusia mampu menimbulkan insiden lebih banyak. Baginya peristiwa dan

lingkungan tidak aman dapat muncul jika kelalaian pada manusia timbul. Peristiwa ini lebih jauh diakibatkan karena sifat manusia yang disebabkan oleh keturunan (*ancestry*) dan lingkungannya (*environment*).

4. *Accident*

Terjadinya *accident*, seperti terbentur, tertumbuk, jatuh, terjepit, terperangkap, tersengat listrik, temperatur suhu, racun, radiasi, suara serta peristiwa berbahaya lainnya.

5. *Injury*

Akibat dari kecelakaan, mulai dari luka ringan (*minor injuries*), luka berat atau fatal (*major injury*) atau bahkan bencana (*disaster*).

2.2.2 Teori International Labour Organization (ILO)

Berdasarkan (*International Labour Organization, 2013*) faktor-faktor pemicu kecelakaan kerja adalah :

1. Faktor manusia

a. Usia

Keahlian terhadap kesiapsiagaan kecelakaan akan semakin baik berdasarkan usia, masa kerja, lama kerja manusia. Meningkatnya usia juga mampu meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghindari kecelakaan kerja (Suma`mur, 2006).

b. Jenis Kelamin

Laki-laki dan perempuan dapat dilihat berdasarkan fisik, diantaranya kapasitas otot, imunitas, bentuk tubuh dan lainnya. Maka dari itu terdapat hubungan terhadap peristiwa kecelakaan kerja tertentu. Jawawi dalam penelitiannya mengatakan bahwa perempuan kerap kali mendapati kecelakaan pada saat melakukan pekerjaan (Jawawi, 2008).

c. Masa Kerja

Aktivis dengan masa kerja cukup panjang mampu memiliki lebih banyak kemahiran pada saat melakukan pekerjaan dari pada aktivis dengan masa kerja dengan waktu yang singkat (Sajidi, 2001).

d. Pengetahuan

Pengetahuan atau ilmu adalah faktor penting untuk mendorong seseorang dalam bertindak. Maka dari itu perilaku dengan dasar pengetahuan lebih tahan lama dari pada tidak didasari pengetahuan (Green, 2000).

e. Sikap

Kegemaran seseorang dalam mengetahui, merasakan, merespon, dan memiliki kepribadian terhadap suatu benda yang merupakan lanjutan dari interaksi komponen kognitif. Sikap dapat diukur dengan metode Skala Likert. Metode tersebut merupakan uraian pilihan terhadap objek sikap dengan rentang satu sampai empat yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju” (Azwar, 2007).

f. Kepatuhan Terhadap Prosedur

Gambaran dari perilaku yang dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal yang cocok dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan terhadap prosedur yang berhubungan terhadap keselamatan hukumnya wajib dilakukan (Geller, 2001).

2. Faktor Manajemen

a. *Reward and Punishment*

Reward adalah pemulangan dengan arti positif dari perilaku yang diinginkan, baik itu hadiah, perlakuan, hingga penghargaan. Sedangkan *punishment* adalah efek yang menurunkan kemungkinan terjadinya suatu perlakuan, baik itu nasihat, penangguhan kenaikan gaji, dan demosi jabatan (Santrock, 2007).

b. Sosialisasi K3

Sosialisasi K3 adalah sebagian kecil dari promosi dari macam edukasi selain pendidikan dan pelatihan (ILO, 1998).

c. Pengawasan

Pengawasan merupakan pemberian masukan berupa perintah, pelatihan serta arahan kepada pekerja guna dapat mencari jalan keluar dari masalah yang diakibatkan dari suatu pekerjaan serta mendengar keluhan bawahan (Utommi, 2007).

3. Faktor Lingkungan Kerja

a. *Housekeeping*

Housekeeping adalah usaha perusahaan guna terbentuknya lingkungan kerja aman dan nyaman, baik dalam tempat penyimpanan alat kerja, tempat sampah, serta ruang kerja yang bersih (Suma`mur, 2009).

2.2.3 Teori Tiga Faktor Utama (*Three Main Factor Theory*)

Teori ini menyebutkan terdapat tiga faktor yang menjadi pemicu timbulnya kecelakaan kerja. Ketiga faktor tersebut dapat diuraikan menjadi: (Wahyudi, 2018)

1. Faktor manusia

a. Umur

Umur akan mempengaruhi pada keadaan fisik, mental, efektifitas kerja, serta bertanggung jawab. Semakin bertambahnya umur dalam rentang 30 tahun keatas akan menurunkan kinerja fisik berupa penglihatan, pendengaran serta ketangkasan reaksi. Namun sebaliknya pada umur 30 tahun kebawah memiliki sikap yang lebih hati-hati dalam bekerja, mampu dipercaya dan memiliki kesadaran terhadap bahaya.

b. Jenis Kelamin

Dalam suatu pekerjaan, laki-laki dan perempuan memiliki jenis yang berbeda. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam kerja berupa pembagian kerja maka dari itu penyakit yang di alami berbeda juga. Baik dari anatomis, fisiologis dan psikologis tubuh laki-laki dan perempuan berbeda, maka dari itu perlu adanya penyesuaian pada beban dan kebijakan, seperti hamil dan haid.

c. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Dengan memakai setelan alat lengkap untuk pekerja agar mampu melindungi bagian tubuh terhadap bahaya yang terdapat di lingkungan kerja. Walaupun fungsi alat pelindung diri belum sempurna mampu melindungi dari kejadian kecelakaan kerja akan tetapi mampu mengecilkan tingkat keparahan yang mungkin sewaktu-waktu dapat terjadi. Untuk penggunaan alat pelindung diri besar pengaruhnya dari

pengetahuan, sikap dan kemauan pekerja yang awas akan bahaya yang akan menimpa dirinya.

d. Tingkat Pendidikan

Prosedur seseorang guna meluaskan keahlian, sikap, dan aspek-aspek perilaku lainnya pada lingkup masyarakat dimana ia hidup. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka dari itu seseorang mampu memilah untuk menghindari bahaya yang ada disekitarnya.

e. Perilaku

Suatu faktor manusia yang memiliki pengaruh terhadap kecelakaan. Dalam melakukan setiap jenis pekerjaan sangat diperlukan sikap dalam praktik kerja yang aman, dikatakan demikian karena lebih besar pengaruh perilaku pekerja mengakibatkan kecelakaan dibandingkan dengan mesin-mesin yang ada di tempat kerja.

f. Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja

Pelatihan merupakan suatu elemen pendidikan non formal yang memiliki kaitan terhadap cara belajar untuk mendapatkan serta mempertinggi keahlian dengan waktu yang lebih cepat, serta dengan cara yang lebih mengutamakan praktek dibandingkan dengan teori, maksud dari pembahasan ini yakni pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja.

g. Peraturan K3

Peraturan perundangan merupakan sebuah ketetapan-ketetapan yang memiliki sifat wajib terhadap keadaan lingkungan kerja secara global, perencanaan, konstruksi, perawatan serta pemeliharaan, pengawasan, percobaan dan tata cara kerja peralatan. Ada atau tidak adanya ketetapan terkait K3 begitu berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja. Maka dari itu, lebih baik ketetapan atau kebijakan dibuat dan dilakukan dengan sebaik-baiknya agar mampu mencegah serta mengurangi terjadinya kecelakaan.

2. Faktor Lingkungan

a. Kebisingan

Hal yang tidak diinginkan pada saat proses kerja yaitu kebisingan, karena mampu menurunkan kenyamanan pada saat bekerja, mengganggu komunikasi pada saat bekerja, menurunkan tingkat konsentrasi dan daya dengar serta mampu menyebabkan ketulian yang diakibatkan dari kebisingan. Sesuai terhadap keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor: KEP-51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika yang ada di tempat kerja, intensitas kebisingan yang disarankan yaitu 85 dbA bagi pekerja dengan maksimal 8 jam kerja.

b. Suhu Udara

Temperatur perlu diperhatikan agar pekerja memiliki tingkat produktivitas yang baik. Suhu rendah mampu meminimalkan efisiensi keluhan kaku dan kurangnya koordinasi otot. Namun suhu tinggi berdampak pada rendahnya prestasi kerja, dan mampu mengganggu ketangkasan otak serta mengganggu koordinasi syaraf dan motoris.

c. Penerangan

Tempat kerja memerlukan penerangan yang cukup agar mampu menerangi alat-alat yang ada ditempat kerja. Maka dari itu perlu diperhatikan kembali apakah objek terlihat oleh pekerja dengan memperhatikan kondisi pencahayaan yang sesuai agar terhindar dari kecelakaan kerja.

d. Lantai Licin

Lantai yang terkena tumpahan air, minyak atau sejenisnya yang mengakibatkan lantai menjadi licin mampu menimbulkan kecelakaan kerja berupa terpeleset, maka dari itu pada tempat kerja yang memiliki risiko lantai licin sebaiknya menggunakan alas lantai dengan bahan yang tahan terhadap air, minyak dan sejenisnya agar memperkecil peluang kejadian kecelakaan kerja.

3. Faktor Peralatan

a. Kondisi mesin

Mesin yang digunakan pada saat proses melakukan suatu pekerjaan harus baik dan aman. Selain mengurangi beban pekerja tetapi juga mampu melindungi pekerja dari kecelakaan kerja.

b. Tersedianya alat pengaman mesin

Penambahan bahan pengaman pada mesin yang bergerak dengan menambahkan pagar serta bahan pengaman lainnya.

2.3 Kerugian Akibat Kecelakaan Kerja

2.3.1 Kerugian Secara Umum

Daftar kerugian terselubung akibat kecelakaan kerja diuraikan sebagai berikut: (Eka Swaputri, 2009).

1. Kerugian dikarenakan habisnya waktu karyawan yang terluka.
2. Kerugian dikarenakan habisnya waktu bagi pekerja lain yang terhenti akibat rasa ingin tahu yang tinggi dengan kejadian kecelakaan yang terjadi dilingkungan kerjanya
3. Kerugian dikarenakan habisnya waktu bagi para pimpinan akibat memberikan pertolongan terhadap pekerja yang terluka, menelusuri sumber kejadian, dan mengatur sedemikian rupa agar pekerjaan tersebut mampu digantikan oleh pekerja lainnya yang tidak terluka
4. Kerugian diakibatkan pemakaian waktu yang digunakan pada saat dilakukannya pertolongan pertama
5. Kerugian dikarenakan tidak berfungsinya mesin, perlengkapan lainnya dan dapat juga diakibatkan karena tercemarnya bahan-bahan utama
6. Kerugian situasional dari terhambatnya produksi, gagal menyelesaikan pesanan sesuai waktu yang telah ditetapkan, lenyapnya komisi, pelunasan denda atau dampak-dampak yang sama
7. Kerugian akibat implementasi program keselamatan dan manfaat pekerja
8. Kerugian akibat kewajiban dalam melanjutkan pembayaran gaji penuh untuk pekerja yang terluka

9. Kerugian akibat lenyapnya harapan dalam mendapatkan keuntungan dari daya produksi pekerja yang terluka serta mesin yang menganggur
10. Kerugian yang muncul karena kegentingan serta berkurangnya etiket kerja
11. Kerugian dana umum bagi karyawan yang terluka

2.3.2 Kerugian Nelayan

Berbagai jenis kecelakaan dan penyakit yang sering diderita nelayan antara lain : (Putra, 2002).

1. Penyakit jamur
2. Cacingan
3. Keracunan ikan (terkena bisa)
4. Terkilir/keseleo
5. Patah tulang
6. Jatuh dan tenggelam

Bahasan mengenai kesehatan kelautan yang ada sekarang lebih menitikberatkan pada kecelakaan terjatuh dan tenggelam, sedangkan kecelakaan-kecelakaan yang dialami nelayan jauh lebih banyak sebagaimana tertera di atas.

Kecelakaan berupa kerusakan peralatan kerja juga acap kali dialami nelayan seperti :

1. Kebocoran/patah kantar ataupun lunas kapal/sampan karena diterpa gelombang
2. Kebocoran dinding *cosco* kapal/sampan karena kurang memenuhi persyaratan baku
3. Rangkaian pancing putus
4. Jaring sobek akibat diterjang oleh jenis-jenis ikan tertentu
5. Jaring putus karena tali atas ditabrak kapal lain akibat tidak dilengkapi dengan lampu atau bendera
6. Sampan terbalik karena berat menarik jaring akibat tidak tersedianya alat bantu penangkapan

2.4 Pencegahan Kecelakaan Kerja

Akar dari kecelakaan yang terjadi di tempat kerja ditemukan dengan membuat analisis dari kecelakaan yang terjadi. Selain itu perlu dilakukan identifikasi bahaya yang memiliki risiko kemungkinan terjadinya kecelakaan di tempat kerja dan perlu adanya akses untuk melihat seberapa besar risiko bahaya yang ditimbulkan (Agung Wahyudi, 2018).

Pencegahan kecelakaan kerja diarahkan terhadap lingkungan, mesin, peralatan kerja, perlengkapan kerja dan terutama faktor manusia (Suma'mur, 2009).

1. Lingkungan Syarat lingkungan kerja dibagi dalam tiga bagian, diantaranya ;
 - a. Mencapai nilai aman yang tepat, seperti higiene global, sanitasi, ventilasi udara, pencahayaan serta penerangan yang ada di lingkungan kerja dan perlu diperhatikan juga temperatur ruang kerja.
 - b. Mencapai nilai keselamatan yang tepat, seperti keadaan gesung dan lingkungan kerja yang bisa menanggung keselamatan.
 - c. Mencapai pengelolaan ketatarumahtangaan, seperti mengelola tempat barang disimpan, menenpatkan dan memasang mesin dan penggunaan yang baik.
2. Mesin dan Peralatan Kerja
Persiapan yang baik dengan mengawasi segala keputusan yang berlaku merupakan dasar dari mesin dan peralatan kerja sesungguhnya. Persiapan yang baik dapat diamati dari tersedianya alat pengaman pada segmen-segmen mesin yang bergerak, seperti mesin yang memiliki kipas putar. Bukan hanya sampai situ saja, efektif atau tidaknya alat pengaman perlu diketahui juga
3. Perlengkapan Kerja
Perlengkapan kerja bagi pekerja merupakan seperangkat alat pelindung diri yang sifatnya harus tersalurkan secara baik bagi pekerja. Mulai dari pakaian aman, kacamata, sarung tangan yang keseluruhan jenisnya harus sesuai ukurannya guna terciptanya kenyamanan saat menggunakannya.
4. Faktor Manusia
Kecelakaan yang bersumber dari faktor manusia mampu dicegah yang terdiri dari peraturan kerja, meninjau kadar kehandalan dan keahlian, menghilangkan kejadian-kejadian yang dapat menurunkan konsentrasi kerja,

meluruskan ketertiban kerja, menjauhkan segala upaya yang akan mendatangkan bala berupa kecelakaan hingga meniadakan adanya perbedaan fisik hingga mental.

2.5 Kajian Integrasi Keislaman

2.5.1 Konsep Kecelakaan Kerja dalam Islam

Menurut pandangan Islam, kerja tidaklah hanya sebatas dari kehandalan, pekerjaan, penyelenggaraan industri dan berdagang saja, melainkan begitu luas makna dari pekerjaan dan jasa yang dikerjakan untuk mendapatkan bayaran berupa upah, baik itu dalam bentuk kerja tangan, pikiran, kerja administratif, kerja seni, baik yang kerja untuk perseorangan, organisasi hingga bagi negara (Abdul, 1999).

Sedangkan pekerjaan berdasarkan Al-Qur`an atau pun Hadits adalah suatu aspek ikhtiar atau lapangan pekerjaan yang akan digemari oleh seseorang untuk mendapatkan nafkah serta mampu memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya.

Islam merupakan suatu ‘aqidah, syari’at dan ‘amal, namun ‘amal terdiri dari ibadah, ketaatan serta tindakan dalam upaya mengejar rizki untuk mengembangkan produksi dan kemakmuran. Oleh karena itu Allah SWT menyuruh manusia untuk bekerja dan berusaha di muka bumi ini agar mendapatkan rizki. Sebagaimana dalam kalam Allah dalam Q.S Al-Jum’ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (Q.S Al Jum’ah:10).

Penggalan ayat *فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ* (Apabila telah ditunaikan shalat) Yakni jika telah selesai mendirikan shalat. *فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ* (maka bertebaranlah kamu di muka bumi) Untuk berjual beli serta berurusan dengan apa yang kalian butuhkan untuk penghidupan kalian. *وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ* (dan carilah karunia Allah) Yakni rezeki yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya berupa keuntungan dalam muamalat dan pekerjaan lainnya. *وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا* (dan ingatlah Allah banyak-banyak) Yakni janganlah kalian lalai ketika sedang berjual beli untuk banyak-banyak mengingat

Allah dengan bersyukur atas kebaikan yang diberikan kepada kalian baik itu kebaikan dunia maupun kebaikan akhirat. لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ (supaya kamu beruntung) Yakni agar kalian dapat meraih kebaikan dunia dan akhirat.

Berlandaskan penggalan ayat di atas, memperlihatkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk cinta bekerja dan lebih menghargai pekerjaan sebagai kewajiban manusia dalam kehidupannya. Islam menganjurkan untuk bekerja, karena bekerja adalah proses dimana seseorang belajar untuk bersabar, tekun, terampil, jujur, taat, berpikir jernih, menguatkan tubuh, serta memperkuat umat. Hubungannya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu bekerja dengan tekun, jujur dan taat serta selamat sehingga mampu menjauh dari risiko kecelakaan kerja yang terdapat dilingkungan kerja.

Islam memberi perintah kepada umatnya dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan cara seefisien mungkin untuk selalu mengutamakan dalam memelihara keselamatan dan kesehatan. Penamaan Islam untuk agama menggambarkan bahwa berharganya keselamatan untuk kita semua. Islam berasal dari kata *salima* dalam Bahasa Arab yang berarti selamat. Begitu pentingnya keselamatan di Islam, bahkan dijadikan nama Agama. Penamaan Islam ini pun terbilang unik karena Islam tidak dinisbatkan kepada nama tempat maupun nama orang.

Kata selamat memiliki titik yang sama dengan beberapa kata yang sudah dipahami seperti salam, salim, taslim, muslim dan Islam. Seluruh maksud dari kata-kata ini akan secara kovergen mengarah kepada arti selamat dan damai (*safe and peace*) (Munsah, 2019)

Dalam konteks Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) disebut sebagai *free from incident*, dimana insiden sendiri memiliki arti *unintended* atau *unwanted event*. Pengertian ini sudah sinkron terhadap maksud Islam yaitu kedamaian atau keselamatan, baik terbebas dari aib dunia maupun aib akhirat.

Semua aib dunia, termasuk kecelakaan kerja adalah ranah yang diatur dalam Islam. Umat muslim diwajibkan melindungi diri, *property* dan lingkungannya dari cedera, kerusakan dan kebinaasaan. Hal tersebut berkaitan dalam kalam Allah pada Q.S al Baqarah surah ke 2 ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik" (Q.S Al Baqarah:195).

Penggalan kalimat *وَلَا تُفْجَرُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ* menjadi nyata atau dalil fundamental untuk mengharamkan segala perbuatan yang membiarkan bahaya, baik dalam bentuk bahan (*substance*) maupun kegiatan (*activity*), berubah menjadi kecelakaan. Ayat tersebut menyiarkan bagaimana pentingnya sehingga kita wajib menjaga keselamatan kerja. Dikarenakan dengan menjaga merupakan suatu perbuatan upaya pencegahan terhadap kecelakaan akibat kerja yang dapat mengancam kehidupan pekerja tersebut, bekerja sebagai nelayan tidak lepas kaitannya dengan adanya potensi kecelakaan kerja yang berasal dari berbagai faktor, baik pekerja itu sendiri maupun lingkungannya. Oleh sebab itu seorang nelayan diwajibkan untuk bekerja selamat dan menanamkan nilai-nilai ke-Islaman pada waktu melakukan aktivitas agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Distribusi kecelakaan kerja pada nelayan di Belawan terbilang cukup banyak diantaranya terkena bisa binatang laut, hal tersebut dikarenakan nelayan terlalu sepele pada saat bekerja. Dalam Islam menyepelekan suatu pekerjaan merupakan penyakit yang melanda banyak orang.

Teori faktor manusia (*human factor theory*) menitik beratkan pada akhirnya semua kecelakaan kerja langsung atau tidak langsung disebabkan karena ulah manusia (Sulhinayatillah, 2017). Dalam kalam Allah pada Q.S An-Nisa Surah ke 4 Ayat 79 :

مَا أَصَابَكُمْ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكُمْ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

Artinya :

"Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, Maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. dan cukuplah Allah menjadi saksi" (Q.S An Nisa:79)

Allah berfirman : { وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ } "dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri." fawaid yang dapat diambil dari ayat ni adalah : bahwasanya manusia tidak dapat menjamin dalam dirinya selalu ada ketenangan, karena keburukan yang ia hadapi tidak lain adalah datangnya dari diri sendiri, dan tidak pula ia sibuk dengan cacian dan hinaan dari segenap manusia disekitarnya lalu menghiraukannya, hendaklah ia kembali kepada kesalahan kemudian ia bertaubat darinya, dan memohon perlindungan kepada Allah dari keburukan dirinya dan kehinaan perbuatannya, ia mesti memohon kepada Allah agar Ia melimpahkan kepadanya pertolongan dalam ketaatan kepada-Nya, maka dengan itu semua ia akan meraih segala kebaikan dan menjauhkannya dari keburukan.

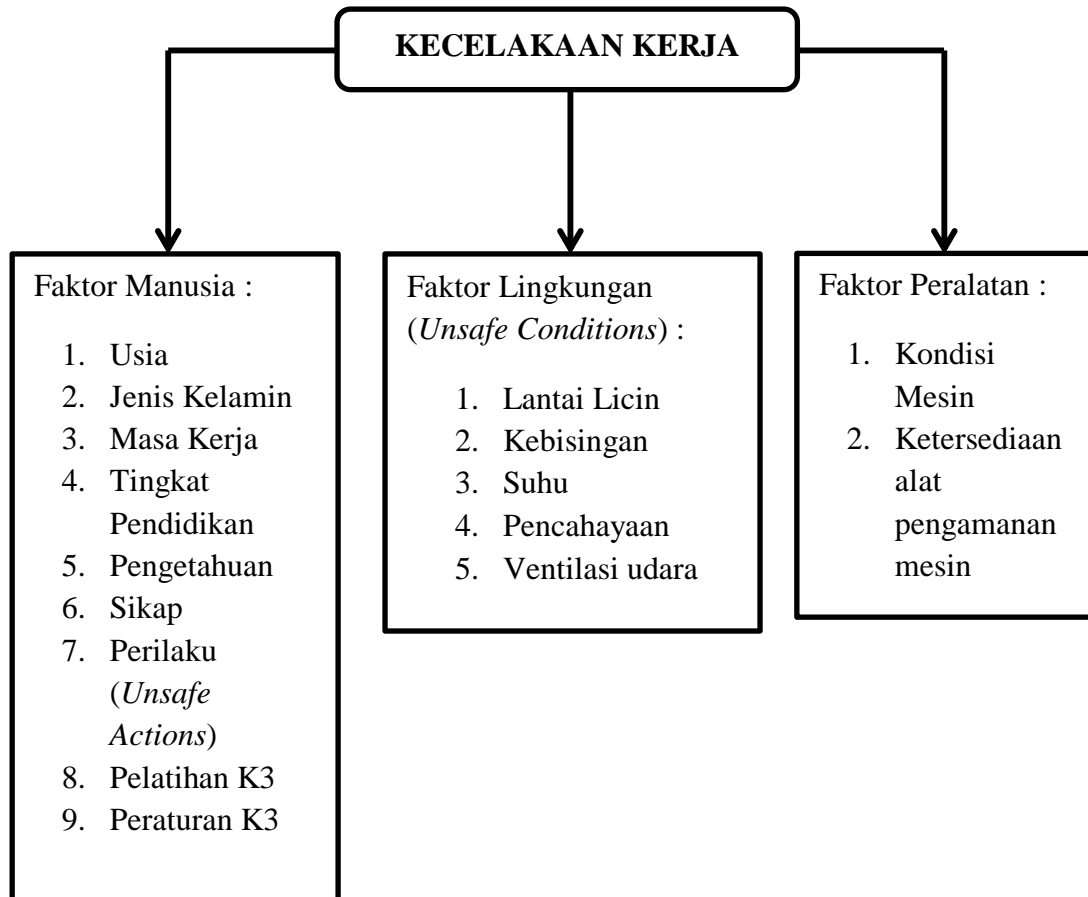
Makna yang dapat dipetik pada penggalan kalimat *dan apapun yang menimpamu berupa keburukan atau bencana, maka dari dirimu sendiri*. Terdapat kaitan bahwa timbulnya kecelakaan kerja berasal dari aktivitas atau kelakuan pekerja yang berbahaya (*unsafe actions*), aktivitas-aktivitas yang menciptakan kecelakaan, ketidakcocokan fisik dan mental, kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh pekerja dan karena sikap yang tidak wajar seperti terlalu berani, sembrono, kelalaian, melamun, dan kurang sabar merupakan suatu perbuatan yang tidak disukai oleh Allah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dari itu dapat diketahui bahwa hubungan keselamatan dan kesehatan kerja dengan islam yaitu sama-sama memfatwakan umat manusia agar senantiasa berperilaku (berpikir dan bertindak) yang aman dan sehat dalam bekerja di tempat kerja. Terciptanya perilaku aman dan sehat maka sejalan dengan tercipta pula lingkungan kerja atau kondisi yang aman sekaligus sehat. Dengan bekerja yang aman ditempat kerja, akan membawa keuntungan bagi diri sendiri maupun tempat kerja. Dikarenakan bekerja adalah untuk mencari nafkah, bukan bekerja untuk mendapatkan kecelakaan kerja.

2.6 Kerangka Teori

Berdasarkan paparan di atas, maka digambarkan kerangka teori penelitian sebagai berikut :

Skema 2.1 Kerangka Teori Kecelakaan Kerja

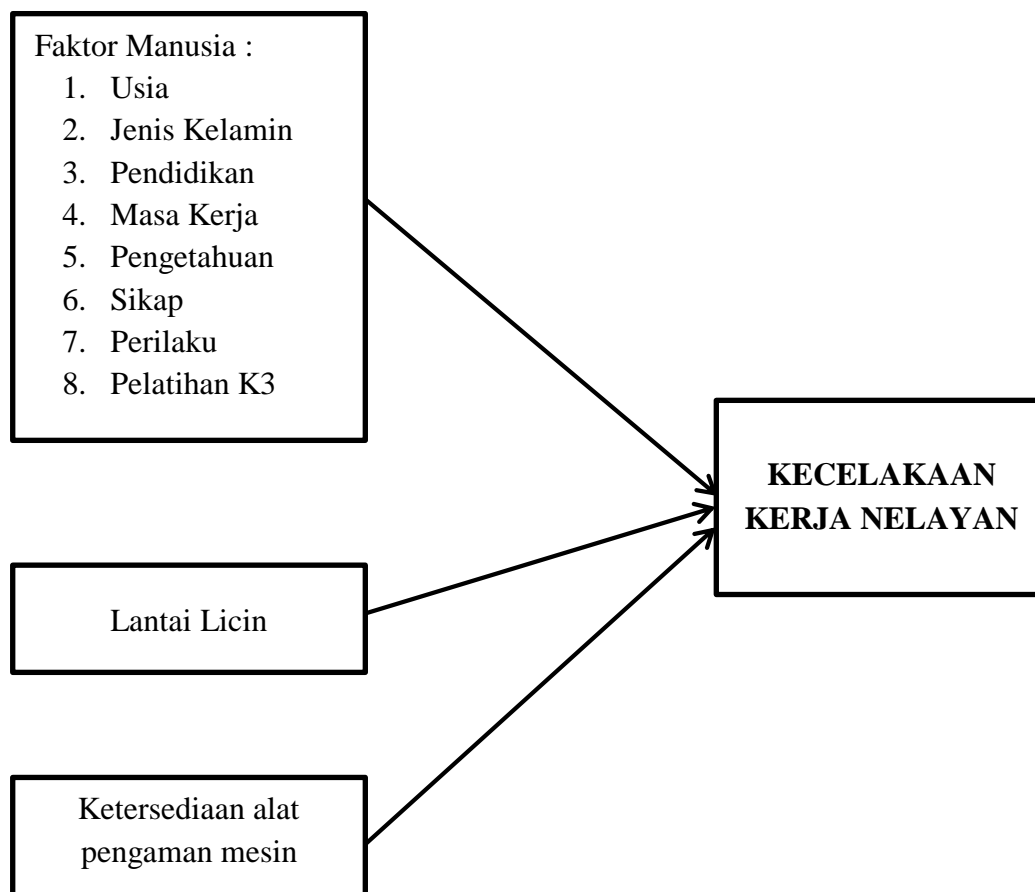


Sumber : Teori H.W Heinrich (1931), Teori International Labour Organization (1998), dan Teori Tiga Faktor Utama (*three main factor theory*) dalam Agung Wahyudi (2018)

2.7 Kerangka Konsep Penelitian

Berangkat dari uraian teori yang telah dipaparkan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja nelayan dapat dibuat melalui skema kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Skema 2.2 Kerangka Konsep Penelitian Kecelakaan Kerja Nelayan



Dari kerangka konsep tersebut, dapat digambarkan bahwa kecelakaan kerja nelayan (variabel terikat) dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas yaitu, faktor manusia meliputi usia, jenis kelamin, penggunaan Alat Pelindung Diri, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, perilaku dan pelatihan K3. Faktor lingkungan (*unsafe condition*) meliputi lantai licin. Dan faktor ketersediaan alat pengaman mesin.

Variabel peraturan K3 tidak dimasukkan dalam kategori faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja nelayan, karena pada umumnya pelatihan K3

meliputi perencanaan konstruksi, perawatan/pemeliharaan, pengawasan, pengujian dan cara kerja. Peraturan K3 biasa dijumpai pada perusahaan bukan pada nelayan yang bekerja secara individu yang tidak dinaungi oleh perusahaan.

Variabel kebisingan dalam faktor lingkungan (*unsafe actions*) tidak dijadikan variabel yang akan diteliti karena kebisingan terbesar yang mengakibatkan dampak besar pada fisiologis manusia yaitu pada kapal-kapal besar yang memiliki kamar mesin, diantaranya terdapat mesin utama, mesin bantu, pompa-pompa dan peralatan lain yang menimbulkan kebisingan. Kebisingan tersebut biasanya terjadi pada saat kapal berlayar. Variabel suhu dalam faktor lingkungan (*unsafe actions*) tidak dijadikan variabel yang akan diteliti karena suhu merupakan derajat panas atau dingin yang mempengaruhi kinerja manusia. Suhu juga tidak begitu mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja pada nelayan.

Variabel pencahayaan dalam faktor lingkungan (*unsafe actions*) tidak dijadikan variabel yang akan diteliti karena jam kerja nelayan pergi menangkap ikan yaitu pada saat kondisi cahaya cukup/terang yakni, setelah shubuh (06.00 wib) sampai setelah ashar (17.00 wib).

Variabel ventilasi udara kurang dalam faktor lingkungan (*unsafe actions*) tidak dijadikan variabel yang akan diteliti karena nelayan pada saat proses penangkapan ikan atau bekerja memiliki ruang kerja terbuka sehingga memiliki ventilasi udara yang cukup.

Variabel kondisi mesin dalam faktor peralatan tidak dimasukkan dikarenakan mesin tidak menjadi masalah utama penyebab kecelakaan pekerja, hanya saja kondisi mesin mempengaruhi produktivitas pekerja.

2.8 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan permasalahan serta paparan tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh terhadap usia dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan.
2. Ada pengaruh terhadap jenis kelamin dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan.
3. Ada pengaruh terhadap pendidikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan.

4. Ada pengaruh terhadap masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan.
5. Ada pengaruh terhadap pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan.
6. Ada pengaruh terhadap sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan.
7. Ada pengaruh terhadap perilaku dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan.
8. Ada pengaruh terhadap pelatihan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan.
9. Ada pengaruh terhadap lantai licin dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan.
10. Ada pengaruh terhadap ketersediaan alat pengaman mesin dengan kejadian kecelakaan kerja nelayan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional. Analitik observasional merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparannya (Notoatmodjo, 2002). Hal tersebut bergerak dari akibat (penyakit) ke sebab (paparan).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *case control* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol (Notoadmodjo, 2010). Studi kasus kontrol dilakukan dengan mengidentifikasi kelompok kasus dan kelompok kontrol, kemudian secara retrospektif atau menelusur ke belakang kejadian kecelakaan kerja nelayan, membandingkan antara kejadian pada kelompok kasus (kecelakaan kerja) dan kelompok kontrol (tidak mengalami kecelakaan kerja) berdasarkan status paparan faktor risikonya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Kabupaten/Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni – Juli Tahun 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan yang berada di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan sebanyak 1495 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian meliputi sejumlah elemen (responden) yang lebih besar dari persyaratan minimal sebanyak 30 elemen (responden), dimana semakin besar

nilai (n = banyaknya elemen sampel) akan memberikan hasil yang lebih akurat (Supranto, 2006).

Penentuan besarnya sampel ditentukan dengan uji hipotesa beda dua proporsi dengan model matematis sebagai berikut :

$$n_1=n_2 = \frac{\left(Z_{1-\alpha/2} \sqrt{2p(1-p)} + Z_{1-\beta} \sqrt{p_1(1-p_1) + p_2(1-p_2)} \right)^2}{p_1-p_2}$$

Keterangan :

n_1 = Besar sampel sebagai kasus

n_2 = Besar sampel sebagai kontrol

$Z_{1-\alpha/2}$ = 1,96 (Kesalahan tipe 1 ditetapkan sebesar 5%)

$Z_{1-\beta}$ = 0,84 (Kesalahan tipe 2 ditetapkan sebesar 5%)

P_1 = Proporsi yang berisiko atau kasus

Q_1 = $1-P_1$

P_2 = 0,46 (Proporsi pada kelompok kontrol. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan I Gusti Lanang Putra (2002), proporsi pada faktor peralatan keselamatan baik namun terjadi kecelakaan kerja adalah 46%).

Q_2 = $1-P_2$

P = Proporsi total = $\frac{P_1+P_2}{2} = \frac{0,54+0,46}{2} = 0,5$

Q = $1-P$

$P_1 - P_2$ = 0,08

$$n_1=n_2 = \frac{\left(Z_{1-\alpha/2} \sqrt{2p(1-p)} + Z_{1-\beta} \sqrt{p_1(1-p_1) + p_2(1-p_2)} \right)^2}{p_1-p_2}$$

$$n_1=n_2 = \frac{\left(1,96 \sqrt{1(0,5)} + 0,84 \sqrt{0,54(0,46) + 0,46(0,54)} \right)^2}{0,08}$$

$$n_1=n_2 = \frac{(1,96(0,707) + 0,84(0,705))^2}{0,08}$$

$$n_1=n_2 = \frac{(1,39 + 0,59)^2}{0,08}$$

$$n_1=n_2 = \frac{3,92}{0,08}$$

$n_1=n_2 = 49$ sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh besar sampel sebanyak 49 nelayan per kelompok, sehingga total untuk jumlah kelompok kasus dan kontrol sebanyak 98 nelayan dengan perbandingan 1 : 1.

3.3.3 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang apabila terpenuhi dapat mengakibatkan calon objek menjadi objek penelitian.

1. Kriteria Inklusi pada Kelompok Kasus
 - a. Nelayan yang berdomisili di wilayah Bagan Deli, Belawan.
 - b. Nelayan yang mengalami kejadian kecelakaan kerja pada bulan Januari – Mei 2020
2. Kriteria Inklusi Kelompok Kontrol
 - a. Nelayan yang berdomisili di wilayah Bagan Deli, Belawan
 - b. Nelayan yang tidak mengalami kejadian kecelakaan kerja pada bulan Januari – Mei 2020

3.3.4 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang apabila dijumpai menyebabkan objek tidak dapat digunakan dalam penelitian.

1. Kriteria Eksklusi pada Kelompok Kasus
 - a. Nelayan yang bukan berdomisili di wilayah Bagan Deli, Belawan
 - b. Nelayan yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap
 - c. Nelayan yang tidak bersedia menjadi sampel dalam penelitian
2. Kriteria Eksklusi pada Kelompok Kontrol
 - a. Nelayan yang bukan berdomisili di wilayah Bagan Deli, Belawan
 - b. Nelayan yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap
 - c. Nelayan yang tidak bersedia menjadi sampel dalam penelitian

3.3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kejadian kecelakaan kerja pada nelayan.
 - a. Iya : Nelayan yang mengalami kecelakaan kerja pada bulan Januari – Mei 2020, dengan jenis kecelakaan yaitu;
 - 1) Luka
 - 2) Keseleo/Terkilir
 - 3) Patah Tulang
 - 4) Terjatuh ke laut
 - 5) Terkena bisa/capit binatang Laut
 - b. Tidak : Nelayan yang tidak mengalami kecelakaan kerja pada bulan Januari – Mei 2020
2. Variabel Bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah :
 - a. Usia
 - b. Jenis Kelamin
 - c. Masa Kerja
 - d. Pendidikan
 - e. Pengetahuan
 - f. Sikap
 - g. Perilaku (*unsafe action*)

- h. Pelatihan K3
- i. Lantai Licin (*unsafe condition*)
- j. Ketersediaan Alat Pengaman Mesin

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2014). Untuk ketentuan dan kejelasan pemahaman, berikut dipaparkan penjelasan mengenai variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Usia	Lama hidup seseorang dari lahir sampai saat penelitian (BPS, 2013).	Kuesioner	Wawancara	Tahun	Rasio
2	Jenis Kelamin	Atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan (Wade & Travis, 2007).	Kuesioner	Wawancara	(1): Laki-laki (2): Perempuan	Nominal
3	Pendidikan	Sekolah formal terakhir yang telah diselesaikan oleh responden (Depkes, 2009).	Kuesioner	Wawancara	(1) : Rendah (2) : Tinggi	Ordinal

4	Masa kerja	Lama waktu yang telah dicurahkan sebagai nelayan (Koesindratmono, 2011).	Kuesioner	Wawancara	Tahun	Rasio
5	Pengetahuan	Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi seseorang dalam bertindak (Green, 2000).	Kuesioner	Wawancara	(1) : Dasar (2) : Menengah	Ordinal
6	Sikap	Sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif (Azwar, 2007).	Kuesioner	Wawancara	(0) : Buruk (1) : Baik	Ordinal
7	Perilaku	Respon atau reaksi terhadap stimulus yang mampu menimbulkan kecelakaan kerja nelayan (Notoadmodjo, 2011)	Kuesioner	Wawancara	(0) : Buruk (1) : Baik	Ordinal

8	Pelatihan K3	Proses belajar (Praktek) untuk memperoleh keterampilan bekerja di luar sistem pendidikan formal (Agung, 2018).	Kuesioner	Wawancara	(0): Tidak Pernah (1): Pernah	Nominal
9	Lantai licin	Kondisi lingkungan kerja seperti adanya genangan air dan tumpahan minyak yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja	Kuesioner	Wawancara	(0): < 1/3 genangan air terhadap luas lantai kapal (1): > 1/3 genangan air terhadap luas lantai kapal	Nominal
10	Ketersediaan alat Pengamanan Mesin	Ketersediaan alat pengaman mesin yang memungkinkan dapat mengurangi kecelakaan kerja	Kuesioner	Wawancara	(0): Tidak Ada pengaman (1): Ada pengaman	Nominal

11	Kecelakaan kerja nelayan	Terjadinya kecelakaan yang dihitung pada bulan Januari – Mei 2020 selama proses bekerja	Kuesioner	Wawancara	(0) : Tidak terjadi kecelakaan pada bulan Januari – Mei 2020 (1) : Terjadi kecelakaan fisik pada bulan Januari – Mei 2020	Nominal
-----------	---------------------------------	---	-----------	-----------	--	---------

3.5 Aspek Pengukuran

Untuk ketentuan dan kejelasan pemahaman, berikut dipaparkan penjelasan mengenai variabel yang terkait dalam penelitian ini.

1. Usia
Hasil ukur pada variabel usia (X_1) dalam Tahun
2. Jenis Kelamin
Hasil ukur variabel jenis kelamin (X_2) dikategorikan atas :
 - b. Jawaban jenis kelamin laki-laki diberi skor : (1)
 - c. Jawaban jenis kelamin perempuan diberi skor : (2)
3. Pendidikan
Hasil ukur pada variabel pendidikan (X_3) dikategorikan atas :
 - a. Jawaban pendidikan dasar (SD-SMP) diberi skor : (1)
 - b. Jawaban pendidikan menengah (SMA-Perguruan Tinggi) : (2)
4. Masa Kerja
Hasil ukur pada variabel masa kerja (X_4) dalam Tahun.
5. Pengetahuan
Hasil ukur pada variabel pengetahuan (X_5) dikategorikan atas :
 - a. Responden menjawab pertanyaan pada lembar kuesioner dengan hasil penjumlahan skor < median, maka pengetahuan rendah diberi skor : (0)
 - b. Responden menjawab pertanyaan pada lembar kuesioner dengan hasil penjumlahan skor > median, maka pengetahuan tinggi diberi skor : (1)
6. Sikap
Hasil ukur pada variabel sikap (X_6) dikategorikan atas :
 - a. Responden menjawab pernyataan pada lembar kuesioner dengan hasil penjumlahan skor < median, maka sikap buruk diberi skor : (0)
 - b. Responden menjawab pernyataan pada lembar kuesioner dengan hasil penjumlahan skor > median, maka sikap baik diberi skor : (1)
7. Perilaku
Hasil ukur pada variabel perilaku (X_7) dikategorikan atas :
 - a. Responden menjawab pernyataan pada lembar kuesioner dengan hasil penjumlahan skor < median, maka perilaku buruk diberi skor : (0)

- b. Responden menjawab pernyataan pada lembar kuesioner dengan hasil penjumlahan skor $>$ median, maka perilaku baik diberi skor : (1)
8. Pelatihan K3
Hasil ukur pada variabel pelatihan K3 (X_8) dikategorikan atas :
- Jawaban tidak diberi skor : (0)
 - Jawaban ya diberi skor : (1)
9. Lantai licin
Hasil ukur pada variabel lantai licin (X_9) dikategorikan atas :
- Jawaban $<$ 1/3 genangan air terhadap luas lantai kapal diberi skor : (0)
 - Jawaban $>$ 1/3 genangan air terhadap luas lantai kapal diberi skor : (1)
10. Ketersediaan Alat Pengaman Mesin
Hasil ukur pada variabel ketersediaan alat pengaman mesin (X_{10}) dikategorikan atas :
- Jawaban tidak ada diberi skor : (0)
 - Jawaban ada diberi skor : (1)
11. Kecelakaan Kerja Nelayan
Hasil ukur pada variabel kecelakaan kerja nelayan (Y) dikategorikan atas :
- Jawaban tidak pernah mengalami kecelakaan kerja pada bulan Januari – Mei 2020 diberi skor : (0)
 - Jawaban pernah mengalami kecelakaan kerja pada bulan Januari – Mei 2020 diberi skor : (1)

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrument dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2008).

Uji validitas kuesioner dilakukan pada 30 orang nelayan di Bagan Deli, Belawan. Untuk mengetahui validitas suatu instrument (kuesioner) yang kita susun dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel

tersebut secara signifikan dengan skor totalnya. Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

Keputusan uji :

1. Bila r hitung lebih besar dari r tabel artinya variabel valid.
2. Bila r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel artinya variabel tidak valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Faktor Manusia

Variabel	Nomor Soal	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Pengetahuan	1	0.369	0.361	Valid
	2	0.495	0.361	Valid
	3	0.394	0.361	Valid
	4	0.381	0.361	Valid
	5	0.395	0.361	Valid
	6	0.391	0.361	Valid
	9	0.495	0.361	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 7 item pertanyaan mengenai pengetahuan dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Faktor Manusia

Variabel	Nomor Soal	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Sikap	1	0.692	0.361	Valid
	2	0.633	0.361	Valid
	4	0.461	0.361	Valid
	5	0.428	0.361	Valid
	6	0.577	0.361	Valid
	7	0.391	0.361	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 6 item pernyataan mengenai sikap dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Faktor Manusia

Variabel	Nomor Soal	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Perilaku	2	0.371	0.361	Valid
	4	0.501	0.361	Valid
	5	0.759	0.361	Valid
	6	0.364	0.361	Valid
	7	0.402	0.361	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 5 item pernyataan mengenai perilaku dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung > r-tabel.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Faktor Lingkungan

Variabel	Nomor Soal	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Lantai Licin	1	0.728	0.361	Valid
	2	0.704	0.361	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 2 item pertanyaan mengenai lantai licin dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung > r-tabel.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Faktor Peralatan

Variabel	Nomor Soal	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Alat	1	1,000	0.36	Valid
Pengaman Mesin	2	1,000	0.36	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 2 item pertanyaan mengenai alat pengaman mesin dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung > r-tabel.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan hasil pengukuran. Suatu alat ukur mempunyai kehandalan yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap. Artinya, alat ukur itu stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Alat ukur

dikatakan mantap apabila alat ukur tersebut dalam pengukuran berulang kali pada objek yang sama menghasilkan ukuran yang sama.

Untuk mengetahui reliabilitas caranya adalah membandingkan nilai *Cronbach Alpha* dengan nilai standar yaitu 0,6. Dengan ketentuan, bila *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ maka pertanyaan tersebut reliabel (Sutanto, 2017).

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan	7	0.683	Reliabel
Sikap	6	0.711	Reliabel
Perilaku	5	0.680	Reliabel
Faktor Lingkungan	2	0.862	Reliabel
Faktor Peralatan	2	0,938	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. Ini berarti kuesioner yang dijawab oleh responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah konsisten dengan keadaannya.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

3.8.1.1 Data Primer

Data primer diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang secara langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru, diambil menggunakan teknik pengumpulan datanya dari metode *interview* (wawancara) langsung pada sumbernya selama kegiatan penelitian. Adapun sumber yang di pilih merupakan responden dengan mata pencaharian sebagai nelayan di Kelurahan Bagan Deli, Belawan.

3.8.1.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder yang digunakan berupa dokumen, laporan dan arsip-

arsip lain yang relevan. Adapun jenis data sekunder yang dikumpulkan berupa laporan kecelakaan kerja nelayan pada Kelurahan Bagan Deli melalui Pos Usaha Kesehatan Kerja (UKK) Puskesmas Belawan.

3.8.2 Alat atau Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014).

Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner.

3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data diambil berdasarkan jenis data yang dikumpulkan.

1. Data Primer yang diperoleh menggunakan lembar kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan terkait kecelakaan kerja nelayan dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
2. Data Sekunder yang diperoleh berasal dari persetujuan izin meneliti dari berbagai instansi terkait, seperti :
 - a. Dinas Kesehatan Kota Medan
 - b. Puskesmas Belawan
 - c. Pos UKK Belawan, khususnya kelurahan Bagan Deli

3.9 Analisis Data

Data dianalisis secara komputerasasi dengan menggunakan program statistik. Dalam analisis data dilakukan dengan tiga cara, yaitu : analisis univariat, bivariat dan multivariat.

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat merupakan metode analisis yang paling mendasar terhadap suatu data. Model analisis univariat dapat berupa menampilkan angka hasil pengukuran ukuran variability. Dalam penelitian ini teknik analisis univariat dilakukan pada

masing-masing variable yang akan diteliti untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variable.

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel independen (X_1, X_2, X_3, \dots) dengan variabel dependen (Y). Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan tersebut, dilakukan statistik uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan program SPSS, yang nantinya akan diperoleh nilai p . Nilai p akan dibandingkan dengan nilai α . Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p \leq \alpha$ ($p \leq 0,05$), maka hipotesis (H_0) ditolak, berarti data sampel mendukung adanya perbedaan yang signifikan.
- b. Jika nilai $p \geq \alpha$ ($p \geq 0,05$), maka hipotesis (H_0) diterima, berarti sampel tidak mendukung adanya perubahan yang bermakna.

3.9.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat merupakan teknik analisis perluasan/pengembangan dari analisis sederhana. Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independent dengan satu variabel dependent yaitu menganalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) untuk mengetahui variabel independent mana yang lebih erat hubungannya dengan variabel dependent (Notoatmodjo, 2010).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan Bagan Deli adalah salah satu dari 6 kelurahan yang ada di dalam wilayah administrasi Kecamatan Medan Belawan. Kelurahan ini merupakan kelurahan yang terletak paling timur di Kecamatan Medan Belawan dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka.

Berdasarkan letak astronomis, Kelurahan Bagan Deli terletak pada $03^{\circ} 47'LU$ - $03^{\circ} 48'LU$ dan $98^{\circ} 41'BT$ - $98^{\circ} 42'BT$. Sedangkan berdasarkan letak geografis, Kelurahan Bagan Deli berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Belawan I, dan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang,
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Labuhan dan Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Belawan II dan Kelurahan Belawan Bahari, dan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Malaka.

Jumlah penduduk Kelurahan Bagan Deli adalah 16.842 orang yang terdiri dari 3.691 KK, kemudian jumlah penduduk pada lingkungan V yang menjadi lokasi dari penelitian ini adalah 1.483 orang dengan jumlah kepala keluarga terdiri dari 348 KK.

Warga Kelurahan Bagan Deli adalah mayoritas suku Melayu disamping suku Jawa, Batak, Mandailing, Padang, Karo, Sunda, Tionghoa dan suku lainnya. Adapun bahasa pengantar yang umum digunakan sehari-hari adalah bahasa Melayu. Agama mayoritas yang dianut masyarakat ini adalah agama Islam.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Bagan Deli adalah nelayan dengan jumlah 1.495 jiwa. Nelayan yang dimaksud adalah masyarakat nelayan yang memiliki sendiri kapal/boat yang digunakan untuk mencari ikan di laut. Sementara buruh nelayan adalah buruh yang bekerja bagi nelayan. Ia tidak memiliki kapal/boat sendiri, namun bekerja bagi nelayan yang memiliki kapal untuk mencari ikan di laut.

4.1.2 Gambaran Kecelakaan Kerja Pada Nelayan

Tabel 4.1 Distribusi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	49	50
Tidak	49	50
Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja nelayan di wilayah pesisir Belawan sebesar 49 (50%). Sedangkan nelayan yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebesar 49 (50%).

Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kecelakaan Kerja

Jenis Kecelakaan Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Terpeleset	6	12,2
Luka	23	47,0
Keseleo	3	6,1
Terjatuh Ke Laut	2	4,1
Bisa Binatang Laut	15	30,6
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis kecelakaan kerja yang sering dialami nelayan adalah luka sebesar 23 (47,0%). Sedangkan jenis kecelakaan terjatuh ke laut sangat sedikit dialami oleh nelayan sebesar 2 (4,1%).

Tabel 4.3 Distribusi Bagian Tubuh Yang Cidera

Bagian Tubuh Yang Cidera	Frekuensi	Persentase (%)
Leher	1	2,0
Badan	2	4,1
Tangan	18	36,8
Kaki	28	57,1
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa bagian tubuh yang cidera akibat kecelakaan kerja yang dialami nelayan paling sering dijumpai pada kaki sebesar 28

(57,1%). Sedangkan bagian tubuh yang cedera akibat kecelakaan yang jarang dialami nelayan pada leher sebesar 1 (2,0%).

4.1.3 Gambaran Distribusi Faktor Risiko

Tabel 4.4 Distribusi Faktor Risiko Kecelakaan Kerja Skala Numerik

Variabel	Mean	SD	Min	Maks	95% CI
Usia	44,58	9,817	17	65	42,73-46,61
Masa Kerja	17,60	7,588	2	35	16,62-19,05

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui rata-rata usia nelayan yaitu 45 tahun dan rata-rata masa kerja nelayan yaitu 18 tahun

Tabel 4.5 Distribusi Faktor Risiko Kecelakaan Kerja Skala Kategorik

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
< 45 Tahun	47	48,0
≥ 45 Tahun	51	52,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	98	100
Perempuan	0	0
Masa Kerja		
< 18 Tahun	49	50,0
≥ 18 Tahun	49	50,0
Pendidikan		
Dasar	73	74,5
Menengah	25	25,5
Pelatihan K3		
Tidak	65	66,3
Mengikuti	33	33,7
Pengetahuan		
Rendah	41	41,8

Tinggi	57	58,2
Sikap		
Buruk	28	28,6
Baik	70	71,4
Perilaku		
Risiko	25	25,5
Tidak Berisiko	73	74,5
Lantai Licin		
Risiko	53	54,1
Tidak Berisiko	45	45,9
Peralatan		
Risiko	57	58,2
Tidak Berisiko	41	41,8

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa, mayoritas nelayan berusia ≥ 45 Tahun, keseluruhan berjenis kelamin laki-laki, dengan masa kerja pada kelompok < 18 Tahun dan ≥ 18 Tahun memiliki jumlah yang sama sebanyak 49, memiliki pengetahuan tinggi, sikap baik dan perilaku baik. Namun, tingkat pendidikan masih dasar, tidak mengikuti pelatihan K3, lantai kapal berisiko dan peralatan juga berisiko terjadinya kecelakaan kerja.

4.1.4 Determinan Kejadian Kecelakaan Kerja Nelayan

Tabel 4.6 Hubungan Usia Terhadap Kecelakaan Kerja

Usia	Kecelakaan Kerja				<i>p</i> - <i>Value</i>	OR (95% CI)
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
< 45 Tahun	23	46,9	24	49,0	0,840	0,921 (0,417-2,036)
≥ 45 Tahun	26	53,1	25	51,0		

Berdasarkan tabel 4.6, proporsi usia ≥ 45 tahun mengalami kecelakaan kerja sebesar 51,0%, lebih tinggi dibandingkan proporsi usia < 45 tahun mengalami kecelakaan kerja hanya 49,0%. Namun, pada hasil uji statistik tidak terdapat hubungan usia terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,840$.

Tabel 4.7 Hubungan Masa Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja

Masa Kerja	Kecelakaan Kerja				<i>p-Value</i>	OR (95% CI)
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
< 18 Tahun	20	40,8	29	59,2	0,069	0,476 (0,213-1,065)
≥ 18 Tahun	29	59,2	20	40,8		

Berdasarkan tabel 4.7, proporsi masa kerja ≥ 18 Tahun mengalami kecelakaan sebesar 59,2% lebih tinggi dibandingkan proporsi masa kerja < 18 tahun mengalami kecelakaan kerja hanya 40,8%. Namun, pada hasil uji statistik tidak terdapat hubungan masa kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,069$.

Tabel 4.8 Hubungan Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja

Pendidikan	Kecelakaan Kerja				<i>p-Value</i>	OR (95% CI)
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Dasar	33	67,3	40	81,6	0,105	0,464 (0,182-1,185)
Menengah	16	32,7	9	18,4		

Berdasarkan tabel 4.8 ,proporsi pendidikan dasar mengalami kecelakaan kerja sebesar 67,3% lebih tinggi dibandingkan proporsi pendidikan menengah mengalami kecelakaan hanya 32,7%. Namun, pada hasil uji statistik tidak terdapat hubungan pendidikan terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,105$.

Tabel 4.9 Hubungan Pelatihan K3 Terhadap Kecelakaan Kerja

Pelatihan K3	Kecelakaan Kerja				<i>p-Value</i>	OR (95% CI)
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Tidak	18	36,7	47	95,9	0,000	0,025 (0,005-0,114)
Mengikuti	31	63,3	2	4,1		

Berdasarkan tabel 4.9, proporsi mengikuti pelatihan K3 mengalami kecelakaan kerja sebesar 63,3% lebih tinggi dibandingkan proporsi tidak mengikuti pelatihan K3 mengalami kecelakaan kerja hanya 36,7%. Hasil uji statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan pelatihan K3 terhadap kecelakaan kerja

dengan nilai $p=0,000$. Nelayan yang tidak mengikuti pelatihan K3 besar risiko 0,025 kali lebih besar mengalami kecelakaan kerja dari pada yang mengikuti pelatihan K3.

Tabel 4.10 Hubungan Pengetahuan Terhadap Kecelakaan Kerja

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja				<i>p-Value</i>	OR (95% CI)
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Rendah	28	57,1	13	26,5	0,002	3,692 (1,578-8,638)
Tinggi	21	42,9	36	73,5		

Berdasarkan tabel 4.10, proporsi pengetahuan rendah mengalami kecelakaan kerja sebesar 57,1% lebih tinggi dibandingkan proporsi pengetahuan tinggi mengalami kecelakaan kerja hanya 42,9%. Hasil uji statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,002$. Nelayan yang memiliki pengetahuan rendah besar risiko 3,692 kali lebih besar dari pada pengetahuan tinggi.

Tabel 4.11 Hubungan Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja

Sikap	Kecelakaan Kerja				<i>p-Value</i>	OR (95% CI)
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Buruk	18	36,7	10	20,4	0,074	2,265 (0,916-5,601)
Baik	31	63,3	39	79,6		

Berdasarkan tabel 4.11, proporsi sikap baik mengalami kecelakaan kerja sebesar 63,3% lebih tinggi dibandingkan proporsi sikap buruk mengalami kecelakaan kerja hanya 36,7%. Namun, pada hasil uji statistik tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,074$.

Tabel 4.12 Hubungan Perilaku Terhadap Kecelakaan Kerja

Perilaku	Kecelakaan Kerja				<i>p-Value</i>	OR (95% CI)
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Risiko	15	30,6	10	20,4	0,247	1,721 (0,684-4,330)
Tidak Berisiko	34	69,4	39	79,6		

Berdasarkan tabel 4.12, proporsi perilaku tidak berisiko mengalami kecelakaan kerja sebesar 69,4% lebih tinggi dibandingkan proporsi perilaku risiko mengalami kecelakaan kerja hanya 30,6%. Namun, pada hasil uji statistik tidak terdapat hubungan antara perilaku terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,247$.

Tabel 4.13 Hubungan Lantai Licin Terhadap Kecelakaan Kerja

Lantai Licin	Kecelakaan Kerja				<i>p-Value</i>	OR (95% CI)
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Risiko	33	67,3	20	40,8	0,008	0,334 (0,146-0,763)
Tidak Berisiko	16	32,7	29	59,2		

Berdasarkan tabel 4.13, proporsi lantai licin yang berisiko mengalami kecelakaan kerja sebesar 67,3% lebih besar dibandingkan proporsi lantai licin yang tidak berisiko mengalami kecelakaan kerja hanya 32,7%. Hasil uji statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lantai licin terhadap kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,008$. Nelayan dengan kondisi lantai licin memiliki besar risiko 0,334 kali lebih besar mengalami kecelakaan kerja dari pada kondisi lantai tidak licin.

Tabel 4.14 Hubungan Peralatan Terhadap Kecelakaan Kerja

Peralatan	Kecelakaan Kerja				<i>p-Value</i>	OR (95% CI)
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%		
Risiko	34	69,4	23	46,9	0,024	2,562 (1,121-5,858)
Tidak Berisiko	15	30,6	26	53,1		

Berdasarkan tabel 4.14, proporsi peralatan yang berisiko mengalami kecelakaan kerja sebesar 69,4% lebih besar dibandingkan proporsi peralatan tidak berisiko mengalami kecelakaan kerja hanya 30,6%. Hasil uji statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peralatan terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,024$. Nelayan dengan peralatan tidak aman memiliki besar risiko 2,562 kali lebih besar mengalami kecelakaan kerja dari pada peralatan yang aman.

4.1.5 Analisis Multivariat Determinan Kecelakaan Kerja

Variabel yang memenuhi syarat dari analisis bivariat dimasukkan ke dalam analisis multivariat adalah variabel independen dengan nilai $p < 0,25$ dalam analisis bivariat. Variabel-variabel yang masuk ke dalam model multivariat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Variabel-Variabel Kandidat Model Multivariat

Variabel	p-Value	Keterangan
Usia	0,840	Bukan Kandidat
Masa Kerja	0,069	Kandidat
Pendidikan	0,105	Kandidat
Pelatihan K3	0,000	Kandidat
Pengetahuan	0,002	Kandidat
Sikap	0,074	Kandidat
Perilaku	0,247	Kandidat
Lantai Licin	0,008	Kandidat
Peralatan	0,024	Kandidat

Pada tabel 4.15, berdasarkan uji *chi square*, variabel yang menjadi kandidat model multivariat adalah variabel masa kerja, pendidikan, pelatihan K3, pengetahuan, sikap, perilaku, lantai licin dan peralatan yang akan masuk pada tahap analisis regresi *binary logistic*.

Tabel 4.16 Model Awal Determinan Kecelakaan Kerja

Variabel	B	p	OR	95% CI
Masa Kerja	-1,506	0,036	0,222	0,054-0,910
Pendidikan	-1,373	0,078	0,253	0,055-1,169
Pelatihan K3	-4,849	0,000	0,008	0,001-0,069
Pengetahuan	1,395	0,032	4,037	1,131-14,412
Sikap	0,577	0,403	1,780	0,461-6,873
Perilaku	-0,289	0,728	0,749	0,146-3,834
Lantai Licin	0,605	0,387	1,831	0,465-7,216
Variabel	B	p	OR	95% CI

Peralatan	3,196	0,016	5,363	1,369-21,011
<i>Constant</i>	3,196	0,077	24,431	

Pada tabel 4.16 terdapat beberapa variabel yang tidak signifikan yaitu pendidikan ($p=0,078$), sikap ($p=0,403$), perilaku ($p=0,728$), dan lantai licin ($0,387$). Selanjutnya menganalisis variabel yang memiliki nilai probabilitas (p -value) $> 0,05$ maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari pemodelan dengan cara mengeluarkan variabel dengan nilai p terbesar ke yang terkecil, sehingga didapat hasil dengan model yang fit. Hasil pembuatan model faktor penentu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17 Hasil Pemodelan Analisis Multivariat

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5	Model 6
Masa Kerja	0,036	0,027	0,036	0,039	0,083	-
Pendidikan	0,078	0,078	0,105	0,095	-	-
Pelatihan K3	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
Pengetahuan	0,032	0,033	0,032	0,019	0,016	0,005
Sikap	0,403	0,366	0,464	-	-	-
Perilaku	0,728	-	-	-	-	-
Lantai Licin	0,387	0,377	-	-	-	-
Peralatan	0,016	0,015	0,015	0,012	0,007	0,012

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat 3 variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ meliputi pelatihan K3 ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,005$), dan peralatan ($p=0,012$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecelakaan kerja. Hasil pemodelan akhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Model Akhir Determinan Kecelakaan Kerja

Variabel	B	p	OR	95% CI
Pelatihan K3	-4,266	0,000	0,014	0,002-0,083
Pengetahuan	1,672	0,005	5,322	1,639-17,286
Variabel	B	p	OR	95% CI

Peralatan	1,649	0,012	5,201	1,441-18,777
Constant	-0,541	0,269	0,582	

Keterangan: $R^2 = 60,9\%$

Berdasarkan tabel 4.18 dari hasil analisis multivariat menggunakan regresi *binary logistic*, diperoleh 3 variabel yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja pada nelayan, yaitu :

1. faktor risiko kejadian kecelakaan kerja yang paling dominan adalah pengetahuan dengan OR sebesar 5,322 ($p=0,005$; 95% CI = 1,639-17,286). Apabila nelayan yang memiliki pengetahuan rendah memiliki besar risiko 5,322 kali lebih besar mengalami kecelakaan kerja dari pada nelayan dengan pengetahuan tinggi.
2. Faktor risiko kecelakaan kerja yang paling dominan selanjutnya adalah peralatan dengan OR sebesar 5,201 ($p=0,012$; 95% CI = 1,441-18,777). Apabila nelayan dengan peralatan yang berisiko memiliki besar risiko 5,201 kali lebih besar mengalami kecelakaan kerja dari pada nelayan dengan peralatan tidak berisiko.
3. Faktor risiko kecelakaan kerja yang paling dominan terakhir adalah pelatihan K3 dengan OR sebesar 0,014 ($p=0,000$; 95% CI = 0,002-0,083). Apabila nelayan dengan tidak mengikuti pelatihan K3 memiliki besar risiko 0,014 kali lebih besar mengalami kecelakaan kerja dari pada nelayan yang mengikuti pelatihan K3.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Usia Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa proporsi nelayan dengan usia ≥ 45 tahun (52,0%) lebih banyak dari pada nelayan dengan usia < 45 tahun (48,0%). Namun, variabel usia tidak signifikan mempengaruhi kecelakaan kerja pada nelayan di wilayah pesisir Belawan dengan nilai $p=0,840 > (\alpha = 0,05)$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aditya Kurnia Pratama (2015) di PT. Terminal petikemas Surabaya, bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,090 > (\alpha = 0,05)$.

Usia mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan kerja. Golongan umur tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan golongan umur muda mempunyai reaksi dan kegesitan yang lebih tinggi. Serta usia dihubungkan dengan pekerjaan, dikarenakan kinerja yang semakin menurun dengan meningkatnya usia hal ini disebabkan keterampilan-keterampilan, kekuatan, dan koordinasi akan menurun dengan bertambahnya umur (Sumamur, 2009).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nelayan dengan usia ≥ 45 tahun lebih sering mengalami kecelakaan kerja. Peneliti berasumsi usia dapat mempengaruhi kecelakaan kerja karena hal ini menunjukkan bahwa keterampilan fisik dan kinerja semakin menurun dengan bertambahnya usia.

Dalam Islam terdapat hadits yang saling berkaitan antara umur dengan kinerja dan fisik seseorang, dimana hal tersebut juga memiliki kaitan terhadap kejadian kecelakaan kerja, yang berbunyi :

“semakin bertambah usia semakin ditarik nikmat kekuatan tulang dan sendi kita karena Allah SWT sedang mengingatkan bahwa tak lama lagi nyawa akan diambil”

Pada kalimat hadits diatas dapat disimpulkan bahwa ada kaitannya usia dengan kejadian kecelakaan kerja dikarenakan semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin menurun pula kinerja seseorang.

4.2.2 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan

Pada penelitian ini jumlah nelayan dengan proporsi masa kerja < 18 tahun sebanyak 49 orang (50,0%) dan nelayan dengan masa kerja ≥ 18 tahun sebanyak 49 orang (50,0%). Nelayan mengalami kecelakaan kerja sebesar 59,2% lebih tinggi dibandingkan proporsi masa kerja < 18 tahun mengalami kecelakaan kerja hanya 40,8%. Namun, pada hasil uji statistik tidak terdapat hubungan masa kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,069$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian E. Egriana Handayani, Trisno Agung Wibowo dan Dyah Suryani (2010) di PT borneo melintang buana ekspor Yogyakarta, bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,813$.

International Labour Organization (1989) menyatakan bahwa masalah masa kerja merupakan faktor kunci penyebab kecelakaan kerja tetapi harus diingat pula bahwa banyaknya masa kerja tidak otomatis dapat menunjukkan terjadinya kecelakaan kerja. Studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kurangnya pengamalan kerja merupakan faktor terpenting dalam penyebab kecelakaan.

Dalam agama Islam kita sebagai umat diwajibkan untuk mencari nafkah dengan bekerja, hal ini terdapat dalam Al Quran surah Al-Insirah ayat ke 7 yang berbunyi :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), maka kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S Al-Insirah:7). Juga dijelaskan dalam hadis rasul yang artinya : berusahalah untuk urusan duniamu seolah-olah engkau akan hidup selamanya

Al Quran dan Hadist tersebut menganjurkan kepada manusia, khususnya umat Islam agar memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akhiratnya.

4.2.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan

Proporsi pendidikan dasar mengalami kecelakaan kerja sebesar 67,3% lebih tinggi dibandingkan proporsi pendidikan menengah mengalami kecelakaan hanya 32,7%. Namun, pada hasil uji statistik tidak terdapat hubungan pendidikan terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,105$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sigit Winarto, Hanifa M.Denny dan Bina Kurniawan (2016) di PT X Papua Barat, bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=1,000$.

Pendidikan seorang pekerja mempengaruhi cara berpikirnya dalam menghadapi pekerjaannya, termasuk cara pencegahan kecelakaan maupun menghindari kecelakaan saat ia melakukan pekerjaannya. Namun kecelakaan kerja juga dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhi terjadinya

kecelakaan kerja seperti tingkat pengetahuan dan keterampilan serta sikap pekerja itu sendiri dalam melakukan pekerjaannya (Harianto dkk, 2014).

Dalam Islam kita dianjurkan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya agar memiliki pikiran, hal tersebut terdapat dalam Hadist Riwayat Ahmad yang berbunyi :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad).

Islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, di dalam Al Quran kerap kali ditemukan seruan agar manusia mau berpikir dan mengolah kemampuan akal. Islam juga bisa disebut sebagai agama pendidikan, segala ajaran yang terkandung di dalamnya akan mengantarkan manusia untuk beranjak dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Maka dari itu hadist tersebut sejalan dengan penelitian ini dikarenakan dengan adanya ilmu pengetahuan maka pekerja mampu memilih mana hal yang akan mengantarkan pekerja tersebut ke dalam tindakan berbahaya yang menyebabkan kejadian kecelakaan kerja.

4.2.4 Pengaruh Pelatihan K3 Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel pelatihan K3 signifikan mempengaruhi kecelakaan kerja dengan nilai $p = 0,000 < (\alpha = 0,05)$, dengan risiko kecelakaan kerja pada nelayan yang tidak mengikuti pelatihan K3 0,025 kali lebih besar dibandingkan nelayan yang mengikuti pelatihan K3 (OR=0,025 ; 95% CI 0,005-0,114).

Pada dasarnya tidak semua nelayan yang berada di wilayah Belawan menjadi anggota dari Pos Upaya Kesehatan Kerja hanya beberapa saja dikarenakan fokus wilayah kerja masih di kelurahan Bagan Deli, Belawan. oleh karena itu masih banyak nelayan belum mengetahui keselamatan dan kesehatan kerja yang semestinya pada saat melakukan pekerjaan di atas laut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lambang, Ekawati dan Bina (2016) di instalasi platform proyek *well connection* lapangan tunu blok mahakam Total E&P Indonesia, bahwa kecelakaan banyak terjadi pada pekerja dengan pelatihan

kurang 11 (100%) dimana $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut diketahui bahwa pekerja dengan pelatihan kurang tersebut dikarenakan masa kerja yang baru dan kurang dari satu tahun serta minimnya pengalaman sehingga sering terjadi kecelakaan kerja.

Menurut Alex S. Nitisemito, pelatihan merupakan bagian dari kegiatan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dari si pekerja. Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan pekerja terhadap sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaannya dalam hal ini yaitu tentang keselamatan kerja dan risiko-risiko kecelakaan dalam pekerjaannya (Erzian, dkk, 2012).

Pelatihan K3 merupakan upaya untuk menurunkan angka kecelakaan kerja nelayan di Pos Upaya Kesehatan Kerja wilayah kerja Puskesmas Belawan dalam rangka meningkatkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan tentang cara kerja yang aman. Pelatihan K3 berguna bagi pekerja untuk meminimalisasi jumlah kecelakaan kerja dan penyakit ditempat kerja, perlunya pelatihan K3 agar mampu memahami situasi di lingkungan kerja serta mampu mengatasi masalah, hingga tindakan pencegahan agar insiden tidak berulang. Oleh karena itu, diharapkan kepada seluruh nelayan di Belawan bersedia untuk meluangkan waktu dalam mengikuti kegiatan pelatihan K3 yang sudah diadakan oleh pihak Puskesmas Belawan melalui Pos Upaya Kesehatan Kerja agar terhindar dari bahaya yang ada dilingkungan kerja.

Dalam agama Islam kita sebagai umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu baik itu melalui pendidikan formal ataupun pelatihan, karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang berilmu, hal ini terdapat dalam Al Quran QS Al Mujadalah/58:11 yang berbunyi :

فَعَلَّمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al Mujadalah:11).

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berupa derajat. Oleh karena itu, wajib dalam menuntut ilmu dimana pun kita berada, walaupun dalam keadaan bekerja. Karena

itu penting bagi setiap nelayan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) untuk mencegah dari tindakan lalai dalam bekerja serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.

4.2.5 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel pengetahuan signifikan mempengaruhi kecelakaan kerja $p = 0,002 < (\alpha = 0,05)$, risiko kecelakaan kerja pada nelayan dengan tingkat pengetahuan rendah 4 kali lebih besar dibandingkan nelayan dengan tingkat pengetahuan tinggi (OR=3,692 ; 95%CI 1,578-8,638). Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah pengetahuan maka akan semakin tinggi risiko kecelakaan kerja begitu juga sebaliknya.

Penelitian Etianopa, Sutinah dan Deni Septiandi (2019) di Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur di Bagian Packing Hasil Laut menyatakan bahwa nelayan masih memiliki tingkat pengetahuan rendah (58,5%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Stevanus, Wulan dan Paul (2016) di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara bahwa dari 17 responden yang pengetahuannya baik, sebanyak 10 responden (58,8%) pernah mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 6 bulan terakhir, sedangkan dari 33 responden yang pengetahuannya kurang, ada 33 responden (100%) pula pernah mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 6 bulan terakhir dengan $p = 0,000 < 0,05$ POR (95%CI) sebesar 1,700, maka secara statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja nelayan.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi seseorang dalam bertindak. Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan. Semakin positif perilaku yang dilakukannya akan mampu menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan dalam bekerja (Siregar, 2014).

Nelayan yang memiliki pengetahuan tinggi akan mampu membedakan dan mengetahui bahaya disekitarnya dan mampu melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan prosedur yang seharusnya karena pekerja sadar akan risiko yang diterima, sehingga kecelakaan kerja mampu dihindari. Nelayan yang memiliki pengetahuan tinggi akan berusaha menghindari kecelakaan sekecil apapun karena sadar bahwa

sekecil apapun kecelakaan mampu menyebabkan kecelakaan kerja yang lebih parah. Jika nelayan memiliki pengetahuan yang baik maka mereka akan bertindak positif dan berusaha untuk menghindari kecelakaan kerja, oleh karena itu pentingnya pengembangan pengetahuan nelayan saat bekerja sangat diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya secara memadai adalah dengan melakukan pelatihan yang rutin mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pada saat melakukan pekerjaan di atas kapal/boat.

Mengenai pengetahuan, Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi ilmu dan pengetahuan. Allah SWT telah berfirman dalam Al Quran surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : ... katakanlah; adalah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran (Q.S Az Zumar:9)

Menurut M.Quraih Shihab dalam tafsir al misbahnya mengatakan kata ya'lamun (يَعْلَمُونَ) pada ayat di atas ada ulama yang memahaminya sebagai kata yang tidak memerlukan objek. Maksudnya siapa yang memiliki pengetahuan, apapun pengetahuan itu pasti tidak sama dengan yang tidak memilikinya. Hanya saja makna ini dipilih, harus digaris bawahi ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuan itu.

Dalam kaitannya dengan kecelakaan kerja, nelayan yang hendak melakukan upaya pencegahan kecelakaan kerja sebagai wujud kewaspadaannya terhadap kecelakaan, hendaknya memahami (mengetahui) potensi dari bahaya yang ada pada saat bekerja, sehingga bisa dilakukan pencegahan secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Adapun salah satu caranya dengan mengadakan pelatihan bagi nelayan sebelum melakukan suatu pekerjaan.

4.2.6 Pengaruh Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan

Pada penelitian ini proporsi nelayan dengan sikap baik sebanyak 70 (71,4%) dan proporsi nelayan dengan sikap buruk sebanyak 28 (28,6%). Nelayan yang mengalami kecelakaan kerja sebesar 63,3% lebih tinggi dibandingkan proporsi

sikap buruk mengalami kecelakaan kerja hanya 36,7%. Namun, pada hasil uji statistik tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,074$. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kesadaran dapat mempengaruhi sikap dan perilaku. Nelayan di wilayah pesisir Belawan sudah cukup baik akan kesadaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja sehingga pekerja mampu terhindar dari kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahma Listyandini dan Tjipto Suwandi (2019) di pabrik pupuk NPK bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,144$, dikarenakan sikap merupakan predisposisi perilaku. Perwujudan sikap menjadi perilaku pekerja dipengaruhi lingkungan kerja seperti rekan kerja yang tidak saling mengingatkan tentang hal keselamatan kerja, melihat kembali pengalaman rekan kerja yang selalu selamat saat bertindak tidak aman dan lainnya.

Sikap positif terhadap nilai-nilai keselamatan dan kesehatan kerja tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu sikap akan diwujudkan ke dalam tindakan tergantung pada situasi saat itu, lalu sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu kepada pengalaman orang lain, dan sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang, terakhir nilai yang menjadi pegangan bagi setiap orang. Disimpulkan bahwa sikap secara langsung tidak memberikan perubahan perilaku. Hal ini disebabkan sikap belum otomatis diwujudkan dalam tindakan/perilaku terbuka (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2007).

Dalam Islam terdapat ayat Al Quran yang menjelaskan mengenai cara kerja yang baik pada surah Al-Kahfi ayat 7, yang berbunyi :

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya : sesungguhnya kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya (Q.S Al-Kahfi:7).

Ayat ini juga mengetuk hati pribadi setiap muslim untuk mengaktualisasikan etos kerja dalam bentuk mengerjakan segala sesuatu dengan kualitas yang tinggi. Maksudnya adalah yang paling ikhlas dan paling benar dalam mengaplikasikan sikap saat bekerja.

4.2.7 Pengaruh Perilaku Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan

Pada penelitian ini proporsi nelayan dengan perilaku tidak berisiko sebanyak 73 (74,5%) dan nelayan dengan perilaku berisiko sebanyak 25 (25,5%). Proporsi perilaku tidak berisiko mengalami kecelakaan kerja sebesar 69,4% lebih tinggi dibandingkan proporsi perilaku risiko mengalami kecelakaan kerja hanya 30,6%. Namun, pada hasil uji statistik tidak terdapat hubungan antara perilaku terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,247$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Orianly Lombogia, Paul A.T. Kawatu dan Oskfriani J.Sumampouw (2018) di PT tropica cocoprime desa Lelema Kabupaten Minahasa Selatan, bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara perilaku terhadap kecelakaan kerja dengan nilai $p=1,000$.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas atau dapat disimpulkan semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Dalam Islam tuntutan untuk bekerja dan berkarya dengan aman dan selamat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, seperti dalam Hadist Riwayat Ibnu Majjah, yang berbunyi :

'Tidak boleh menimbulkan bahaya dan tidak boleh pula membahayakan orang lain' (HR. Ibnu Majjah.KItab Al Ahkam 2340).

Penggalan kalimat tersebut memiliki makna bahwa kita sebagai manusia atau pekerja harus memiliki tindakan yang tidak menimbulkan bahaya bagi diri sendiri atau orang lain, maka dengan itu hadits tersebut sejalan dengan penelitian ini dikarenakan suatu tindakan atau perilaku positif seseorang mampu terhindar dari bahaya yang terdapat di lingkungan kerja.

4.2.8 Pengaruh Lantai Licin Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan di Belawan

Faktor lantai licin signifikan mempengaruhi kecelakaan kerja $p = 0,008 < (\alpha = 0,05)$, risiko kecelakaan kerja pada nelayan dengan kondisi lantai kapal licin 0,3

kali lebih besar dibandingkan dengan kondisi lantai kapal tidak licin (OR=0,334 ; 95% CI 0,146-0,763).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raja (2018) di PT. Sumber Karindo Sakti Tebing Tinggi, diketahui bahwa 19 orang (59,4%) pada kategori lingkungan tidak kondusif (lantai licin) pernah mengalami kecelakaan kerja, pada lingkungan kerja kondusif (lantai tidak licin) sebanyak 9 orang (25,7%), sedangkan pada kategori lingkungan kerja tidak kondusif (lantai licin) yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 13 orang (40,6%) dan 26 orang (74,3%) pada lingkungan kerja kondusif (lantai tidak licin). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja (*Pvalue* = 0,011).

Lantai kapal yang licin dapat digolongkan sebagai bahaya karena paparan atau kontak terhadap lantai yang licin ini akan menyebabkan suatu kerugian atau konsekuensi terpeleset. Keadaan seperti itu sudah sering terjadi di kapal nelayan, akan tetapi konsekuensi akibat terpeleset akan semakin parah karena ruang gerak nelayan di atas kapal tergolong sempit yang tidak memungkinkan nelayan bergerak leluasa (Suma'mur, 2006).

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan melakukan pengendalian terhadap risiko tersebut. Pengendalian secara individu perlu dilakukan pada nelayan adalah dengan menyediakan alat pelindung diri berupa sepatu boot dengan alas yang tidak licin sehingga peluang untuk tergelincir/terpeleset berkurang dan insiden mampu dihindari.

Dalam Islam hendaklah kita menjaga keselamatan dan kesehatan kerja agar menjadi suatu upaya untuk mencegah timbulnya kecelakaan kerja salah satunya adalah tergelincir yang diakibatkan faktor lingkungan berupa kondisi lantai kapal licin, sehingga tuntutan untuk bekerja dengan aman dan selamat dianjurkan dalam Islam terdapat pada Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 195, yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (Q.S Al-Baqarah:195).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita tidak memiliki pelindung terhadap keburukan yang dikehendaki Allah, yang berarti kita tidak bisa menghindari keburukan yang telah ditakdirkan oleh Allah, tetapi kita berhak untuk menjaga keselamatan dan kesehatan dari ancaman yang terjadi dalam pekerjaan, tetap berusaha untuk merubah keadaan. Sehingga hubungannya dalam Islam adalah sama-sama mengingatkan kita agar senantiasa berperilaku aman dan sehat dalam bekerja dimanapun kita berada.

4.2.9 Pengaruh Peralatan Terhadap Kecelakaan Kerja Nelayan di Belawan

Faktor peralatan signifikan mempengaruhi kecelakaan kerja $p = 0,024 < (\alpha = 0,05)$, risiko kecelakaan kerja pada nelayan dengan peralatan tidak aman 3 kali lebih besar dibandingkan dengan peralatan aman (OR=2,562 95%CI 1,121-5,858).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian I Gusti Lanang Putra (2002) di Kota Mataram tidak adanya alat pengaman pada peralatan sebanyak 71 orang, yang mengalami kecelakaan sebanyak 23 orang (32,39%) dan yang tidak mengalami kecelakaan sebanyak 48 orang (67,61%). Menunjukkan bahwa faktor peralatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kecelakaan kerja nelayan, dengan risiko kecelakaan pada peralatan tidak aman sebesar 5,59 kali dibandingkan dengan kelompok nelayan dengan peralatan aman.

Faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja salah satunya adalah kondisi berbahaya (*unsafe condition*) yaitu berupa mesin dan peralatan kerja yang diabaikan, tidak adanya perlindungan baik dari peralatan maupun diri sehingga mempengaruhi untuk terjadinya kecelakaan kerja (Matondang, 2016).

Peralatan merupakan barang-barang berupa mesin yang digunakan nelayan pada kapal/boat untuk proses penangkapan ikan atau melengkapi suatu pekerjaan agar berjalan dengan baik. Peralatan berupa mesin dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja nelayan jika tidak tersedianya alat pengaman mesin, maka dengan itu upaya yang dilakukan adalah dengan menambahkan pengaman pada mesin berupa pagar kawat atau sejenisnya yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan pada saat bekerja.

Dalam agama Islam kita sebagai umat Islam diwajibkan untuk bekerja dengan selamat, hal tersebut berkaitan pada ayat Al Quran surah Al-An`am ayat 17, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن
وَالِ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S Ar-Ra`d:11).

Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi keselamatan bagi pemeluknya. Dengan berperilaku aman dan sehat kita akan mampu terhindar dari kecelakaan kerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini dikarenakan Islam mengajarkan untuk berperilaku selamat dengan membuat pengaman pada peralatan yang berisiko terhadap kejadian kecelakaan kerja mampu meminimalisir kejadian kecelakaan kerja yang terjadi pada saat bekerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian memiliki tujuan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada nelayan di Belawan. berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel yang memiliki pengaruh terhadap kecelakaan kerja adalah pelatihan K3 dengan nilai $p\ value = 0,000 < (\alpha = 0,05)$, variabel pengetahuan dengan nilai $p\ value = 0,002 < (\alpha = 0,05)$, variabel lantai licin dengan nilai $p\ value = 0,008 < (\alpha = 0,05)$, dan variabel peralatan dengan nilai $p\ value = 0,024 < (\alpha = 0,05)$.
2. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap kecelakaan kerja adalah variabel umur dengan nilai $p\ value = 0,209 > (\alpha = 0,05)$, variabel masa kerja dengan nilai $p\ value = 0,247 > (\alpha = 0,05)$, variabel pendidikan dengan nilai $p\ value = 0,105 > (\alpha = 0,05)$, variabel sikap dengan nilai $p\ value = 0,074 > (\alpha = 0,05)$, dan variabel perilaku dengan nilai $p\ value = 0,247 > (\alpha = 0,05)$.
3. Risiko kecelakaan kerja pada nelayan 6 kali lebih besar pada nelayan dengan pengetahuan rendah dibandingkan nelayan dengan pengetahuan tinggi dan risiko kecelakaan kerja pada nelayan 5 kali lebih besar pada nelayan yang memiliki peralatan tidak aman dibandingkan dengan nelayan yang memiliki peralatan aman.

5.2 Saran

1. Nelayan diharapkan untuk hadir dan ikutserta dalam kegiatan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang dilangsungkan oleh pihak Puskesmas Belawan pada Pos Upaya Kesehatan Kerja guna memahami situasi lingkungan kerja agar paham terhadap segala bahaya yang ada.
2. Nelayan mampu lebih berhati-hati pada saat bekerja dengan memperluas pengetahuan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja agar terwujudnya pekerjaan aman serta terhindar dari kecelakaan kerja.
3. Kepada pihak puskesmas Belawan dan Pos Upaya Kesehatan Kerja diharap untuk membuat mitra koordinasi simpan pinjam berupa alat

pelindung diri seperti sepatu boot karet anti licin kepada nelayan agar terhindar dari bahaya kecelakaan kerja atau membuat alas lantai kapal/boat dengan bahan karet yang meresap.

4. Nelayan diharap lebih memperhatikan kondisi peralatan kerja seperti dengan memasang pagar pengaman pada mesin kapal/boat agar terhindar dari bahaya seperti terjepit baling-baling mesin kapal/boat.
5. Terhadap penelitian yang akan datang disarankan untuk melakukan penelitian yang mengarah kepada pembuatan sepatu anti licin bagi nelayan agar terhindar dari bahaya akibat lantai licin yang menyebabkan risiko kecelakaan kerja pada nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (1999) *Fitrah dan Kepribadian Islam*. Jakarta: Darul Falah
- Al-Quran dan Terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2010. Wali Oasis Terrace Resident.
- A.W. Munawwir. (1994) *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Azwar. (2007). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, Cetakan VII*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2013) *Kecamatan Karangsembung dalam Angka 2013*. Diakses tanggal 14 Maret 2020.
- Depkes RI. (2009) *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Erzian, V,R,V. (2012). *Gambaran Persepsi Pekerja Tentang Risiko Kecelakaan Kerja di Departemen Produksi dan Utility PT.Wilmar Nabati Indonesia DumaiTahun 2012*. Sumatera Utara: Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
- Etianopa, Sutinah, dan Deni Septiandi. *Keluhan Subjektif Penyakit Kulit Pada Pekerja di Bagian Packing Hasil Laut*. Jurnal Scientific Periodical of Public Health and Coastal 1 (2). 2019.
- Geller, E. Scott. (2001) *The Psychology of Safety Handbook*. Boca Raton: Lewish Publisher.
- Green, L. (2000). *Health Promotion Planninh, An Educational and Environmental Approach*. London: Mayfield Publishing Company, Mountain View Terjemahan.
- Handayani, S. N. (2014) 'Sistem keselamatan kerja nelayan pada perikanan soma pajeko (mini purse seine) di Bitung', *Magister Sains Program Studi Teknologi Perikanan Laut, Ipb*.
- Hastono, Susanto Priyo. (2017) *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Depok: Rajawali Pers.
- Heinrich, H.W. (1931) *Industrial Accident Prevention*. New York: Mc. Graw Hill Book Company.
- I Gusti Lanang Putra (2002) *Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Nelayan di Kota Mataram*. Universitas Airlangga.

- International Labour Organization. (1998) *Encyclopedia of Occupational Health and Safety*. Geneva: ILO terjemahan.
- International Labour Organization. (2009) *Klasifikasi Kecelakaan Kerja*. Geneva: ILO Terjemahan.
- Imron, M., Nurkayah, R. and Purwangka, F. (2017) ‘Pengetahuan dan Keterampilan Nelayan Tentang Keselamatan Kerja di PPP Muncar, Banyuwangi’, *Albacore*, I(1), pp. 99–109.
- International Labour Organization (2013) *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Keselamatan dan Kesehatan Sarana untuk Produktivitas*. Available at: www.ilo.org.
- Jawawi, Iskandar (2008) *Beberapa Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecelakaan Kerja Di PT HOK TONG Pontianak (Pabrik Crum Rubber)*. Universitas Diponegoro.
- J. Supranto. (2006) *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan dan Konsumen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komite Nasional Keselamatan Transportasi. (2019). *Riview Kecelakaan Transportasi Tahun 2019*. Kementerian Perhubungan.
- Koesindratmono, Ferry, Septarini, B.G. (2011) *Hubungan Masa Kerja Dengan Perbedaan Psikologis Pada Karyawan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)*. Surabaya: Jurnal Psikologi Universitas Airlangga.
- Lalu Husni. (2010) *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lambang, dkk. (2016). *Hubungan Pelatihan, Status Kerja, Latar Belakang Pendidikan, dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Total E&P Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 3, Juli 2016 (ISSN: 2356-3346) <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Listyandini, Rahma. Dkk. *Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja di Pabrik Pupuk NPK*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (HEARTY) Volume 7, Nomor 1 2019 (ISSN. 2620-7869).
- Lombogia, Orianly. Dkk. *Hubungan Antara Perilaku Pekerja yang Tidak Aman dengan Kecelakaan Kerja di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Kesmas Volume 7, Nomor 5, 2018.

- Matondang, A. (2016). *Hubungan Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Keselamatan Pekerja Bagian Tragi/GI Glugur PT.PLN (Persero) P3B Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Munsah, Fahmi. (2017). *Perspektif Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Islam*. CEO Synergy Solusi Group.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pos Upaya Kesehatan Kerja. (2020). *Laporan Kecelakaan Kerja Nelayan Belawan Tahun 2020*. Puskesmas Belawan.
- Raja, B. (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja di PT. Sumber Karindo Sakti Tebing Tinggi*. Raja, Barathi <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2812>.
- Redjeki, S. (2016) *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Cetakan I. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sajidi. (2001). *Kesehatan dan Pencegahan Kecelakaan Kerja*. Jakarta: Kumpulan Kuliah Pascasarjana Hiperkes Media.
- Santrock, John. W. (2007) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saryono. (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Peneitian Kuantitatif. Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulami. (2016) *Teori Domino Terjadinya Kecelakaan Kerja*. Jakarta: Cipta Lestari.
- Sulhinayatillah. (2017) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, Palangsiang Crumb Rubber Factory, Bulukumba*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar: Sulawesi Selatan.
- Suma'mur. (2006) *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Suma'mur, PK. (2009) *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suma'mur, PK. (2014) *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suryani, Dyah. Dkk. (2010). *Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur dan Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Rustic di PT Borneo Melintang Buana Ekspor Yogyakarta*. FKM Universitas Ahmad Dahlan.
- Stevanus, dkk. (2016). *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Tentang K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Swaputri, Eka. (2009) *Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Utommi, Sendy. (2007) *Gambaran Tingkat Kepatuhan Pekerja Dalam Mengikuti Prosedur Operasi Pada Pekerja Operator Dump Truck di PT. Kaltim Primacoat tahun 2007*. Depok: FKM UI.
- Wade, C dan Tavis, C. (2007) *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi, A. (2018) 'Modul E Learning Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Investigasi Kecelakaan Kerja', *Modul E Learning K3*, pp. 1–14. Available at: <https://properti.kompas.com/read/2018/02/21/100000621>.
- Winarto, Sigit. Dkk. *Studi Kasus Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pengeboran Migas Siesmic Survey PT.X di Papua Barat*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 11/No.1/Januari 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Survey Awal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. IAIN No. 1 Medan Kode Pos 20235 Email : fkm@uinsu.ac.id

Nomor : B.2010/Un.11/KM.V/PP.00.9/12/2019
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Survey Awal

19 Desember 2019

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Medan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin untuk melakukan survey awal dalam pengambilan data awal penulisan skripsi tentang "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Tradisional di Kelurahan Bagan Deli" kepada mahasiswa berikut:

Nama	NIM	Pelaksanaan
Savira Salsabila	0801163077	21 Desember 2019

Demikianlah surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan,
Kabag. Tata Usaha

Drs. Makmun Suaidi Harahap
NIP.196212311987031013

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan;
2. Kepala Puskesmas Belawan.

Lampiran 2 : Surat Izin Survey dari Dinas Kesehatan



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS KESEHATAN**

Jalan Rotan Komplek Petisah Telepon/Faksimile (061) – 4520331
Website : dinkes.pemkomedan.go.id email : dinkes@pemkomedan.go.id

Medan – 20112

Medan, 08 Januari 2020

Nomor : 440/DS-13 /I/2020
Lamp. :
Perihal : Survey Awal

Kepada Yth :
Dekan Fak. Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
di-

M E D A N

Sehubungan dengan Surat Dekan Fak. Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor B 2010/Un.11/KM.V/PP.00.9/12/2019 Tanggal 19 Desember 2019 Perihal tentang permohonan melaksanakan survey awal lingkungan Dinas Kesehatan Kota Medan, kepada:

NAMA	NIM	JUDUL
Savira Salsabila	0801163077	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Tradisional di Kelurahan Bagan Deli.

Berkenaan hal tersebut diatas, maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami dapat menyetujui kegiatan survey awal yang dilaksanakan oleh yang bersangkutan tersebut sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku

Dalam rangka meningkatkan Validasi Data hasil penelitian maka diharapkan kepada saudara agar salah satu Dosen Penguji dalam Ujian Proposal dan Ujian Akhir berasal dari Dinas Kesehatan Kota Medan.



Demikian kami sampaikan agar dapat dimaklumi, atas kerjasama yang baik diucapkan terma kasih.


An. KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA MEDAN
SEKRETARIS
Dg. HIRMA SURYANI, MKM
PEMBINA TINGKAT I
Nip.19680113 199112 2 001

Tembusan :

1. Kepala Puskesmas Belawan
2. Yang Bersangkutan
3. Pertinggal -

Lampiran 3 : Surat Izin dari Puskesmas untuk Penelitian

 PEMERINTAH KOTA MEDAN DINAS KESEHATAN UPT. PUSKESMAS BELAWAN Jalan Stasiun Nomor 1 Komplek PJKA Belawan-Medan Fax: 061-6940596 e-mail: pkmbelawan@gmail.com	
No : 445/ 1385 / PB / 1 / 2020	Medan, Januari 2020
Lampiran :-	Kepada Yth,
Perihal : Izin Survey Awal	Dekan Fak, Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
	Di - Tempat
<p>Dengan hormat,</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sehubungan dengan surat Kepala Dinas Kesehatan Kota Medan Nomor : 440/08.13/1/2020, Perihal Survey Awal.2. Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut : Nama : Savira Salsabila NIM : 0801163077 Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Tradisional Di Kelurahan Bagan Deli. <p>Berkenaan hal ini kami menyetujui kegiatan survey awal yang dilaksanakan oleh yang bersangkutan tersebut sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.</p> <p>Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p>KEPALA UPT PUSKESMAS BELAWAN</p>  dr. ADIRAJA BRANDO LUBIS, M. KES NIP. 19711126 200312 1 004	

--

Tanggal : / / 2020

KUESIONER

Kuesioner Penelitian Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Di Wilayah Pesisir Belawan

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN	
1. Nama	
2. Umur	Tahun
3. Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
4. Masa Kerja	Tahun
5. Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> Perguruan Tinggi <input type="checkbox"/> SMA/Sederajat <input type="checkbox"/> SMP/Sederajat <input type="checkbox"/> SD/Sederajat
6. Pelatihan K3	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

B. KECELAKAAN KERJA NELAYAN	
1. Mengalami kecelakaan kerja pada Bulan Januari – Mei 2020	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2. Jenis kecelakaan kerja yang dialami	<input type="checkbox"/> Terpeleset <input type="checkbox"/> Luka <input type="checkbox"/> Keseleo <input type="checkbox"/> Terjatuh ke laut <input type="checkbox"/> Terkena bisa/racun biota laut
3. Bagian tubuh yang mengalami cedera dari kecelakaan kerja	<input type="checkbox"/> Kepala <input type="checkbox"/> Leher <input type="checkbox"/> Badan <input type="checkbox"/> Tangan <input type="checkbox"/> Kaki

C. PENGETAHUAN

1. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan kecelakaan kerja ?
 - a. Peristiwa yang tidak diduga dan tidak dikehendaki.
 - b. Peristiwa yang tidak diharapkan terjadi dalam suatu kejadian.
 - c. Peristiwa yang terjadi dalam setiap kegiatan di tempat kerja yang tidak terduga dan tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan kerugian.
2. Berdasarkan pengetahuan anda salah satu penyebab utama kecelakaan kerja adalah ?
 - a. Faktor manusia yaitu perilaku tidak aman saat bekerja
 - b. Faktor lingkungan kerja
 - c. Menggunakan APD secara lengkap
3. Menurut anda pengendalian risiko kecelakaan kerja, kecuali ?
 - a. Menghilangkan sedikit bahaya yang ada
 - b. Menggunakan APD
 - c. Melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan
4. Risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada saat proses penangkapan ikan adalah ?
 - a. Luka tusuk
 - b. Keracunan bahan kimia
 - c. Tenggelam
5. Apakah yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD) ?
 - a. Alat yang wajib dipakai untuk melindungi pekerja dari bahaya kecelakaan kerja
 - b. Alat yang berfungsi untuk melindungi pekerja dari bahaya kecelakaan kerja namun tidak wajib dipakai
 - c. Alat untuk melindungi pekerja dari bahaya kecelakaan kerja tetapi merepotkan dan tidak wajib dipakai
6. Apa fungsi dari Alat Pelindung Diri ?
 - a. Melindungi diri terhadap potensi bahaya kecelakaan kerja
 - b. Hanya untuk melindungi diri terhadap bahaya kecelakaan kerja pada proyek-proyek besar

- c. Hanya untuk melindungi diri terhadap bahaya kecelakaan kerja pada lingkungan kerja risiko tinggi
7. Menurut anda apa faktor penting yang dibutuhkan oleh nelayan untuk mencegah risiko kecelakaan kerja ?
- a. Pengetahuan baik
 - b. Pengalaman kerja yang cukup
 - c. Keterampilan yang kurang

D. SIKAP					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya ada potensi bahaya dari setiap alat, bahan dan mesin yang digunakan pada saat bekerja sehingga harus waspada				
2.	Menurut saya penggunaan Alat Pelindung Diri pada saat bekerja mampu mencegah terjadinya kecelakaan kerja				
4.	Nelayan wajib menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja				
5.	Menurut anda apakah kotak P3K perlu tersedia di sampan				
6.	Setiap jenis pekerjaan memiliki risiko dan harus dikendalikan				

E. PERILAKU			
No.	Pernyataan	Iya	Tidak
1.	Fasilitas P3K diperlukan untuk menangani pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan		
2.	Mengobrol pada saat bekerja mampu mengurangi kejenuhan pada saat proses penangkapan ikan		
3.	Terburu-buru saat bekerja mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan aman		

4.	merokok pada saat bekerja mampu mengurangi stress saat bekerja menangkap ikan		
5.	Jika terdapat potensi berbahaya saya bekerja lebih berhati-hati dan menggunakan APD lengkap		

F. FAKTOR LINGKUNGAN		
Lantai Licin	Ya	Tidak
1. Apakah lantai pada kapal menyebabkan potensi terjatuh akibat lantai licin ?		
2. Apakah terdapat > 1/3 genangan air terhadap luas lantai kapal yang mengakibatkan lantai menjadi licin ?		

G. FAKTOR PERALATAN		
Alat Pengaman Mesin	Ya	Tidak
1. Apakah bagian-bagian dari mesin yang berputar/bergerak diberi pelindung dengan baik ?		
2. Apakah pelindung tersebut dapat berfungsi dengan baik ?		

Lampiran 5 : Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengetahuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	13.23	10.116	.369	.661
P2	13.33	9.609	.495	.641
P3	13.17	10.213	.394	.660
P4	13.37	9.895	.381	.657
P5	13.10	10.438	.395	.665
P6	13.27	9.995	.391	.657
P7	13.10	11.403	-.090	.704
P8	13.17	10.626	.219	.679
P9	13.27	9.720	.495	.644
TOTAL	7.00	2.828	1.000	.515

Sikap

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	44.87	22.533	.692	.658
P2	45.10	23.266	.633	.669
P3	45.63	25.413	.163	.717
P4	45.13	24.326	.461	.696
P5	46.10	23.266	.428	.683
P6	45.10	22.852	.577	.668
P7	45.40	25.352	.391	.706
P8	45.17	25.592	.269	.708
TOTAL	24.17	6.764	1.000	.603
L				

Perilaku

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	12.67	6.575	.071	.691
P2	12.70	6.079	.371	.659
P3	12.77	6.185	.213	.677
P4	12.87	5.775	.501	.656
P5	12.93	4.892	.759	.574
P6	12.73	5.995	.364	.658
P7	12.67	6.161	.402	.661
P8	12.67	6.437	.179	.681
TOTAL	6.80	1.683	1.000	.476

Lantai licin

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	1.20	1.407	.728	.837
p2	1.60	1.490	.704	.864
total	.93	.616	1.000	.597

Peralatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	1.80	2.234	1.000	.889
p2	1.80	2.234	1.000	.889
total	1.20	.993	1.000	1.000

Lampiran 6 : Output Analisis Data

Analisis Univariat

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 45 thn	47	48.0	48.0	48.0
Valid ≥ 45 thn	51	52.0	52.0	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	98	100.0	100.0	100.0

Masa_Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 18thn	49	50.0	50.0	50.0
Valid ≥ 18 thn	49	50.0	50.0	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Pelatihan_K3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK	65	66.3	66.3	66.3
Valid YA	33	33.7	33.7	100.0
Total	98	100.0	100.0	

KK pada Januari-Mei 2020

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
YA	49	50.0	50.0	50.0
Valid TIDAK	49	50.0	50.0	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Jenis_KK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	49	50.0	50.0	50.0
TERPELESET	6	6.1	6.1	56.1
LUKA	23	23.5	23.5	79.6
Valid KESELEO	3	3.1	3.1	82.7
TERJATUH KE LAUT	2	2.0	2.0	84.7
BISA BINATANG LAUT	15	15.3	15.3	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Bagian_Tubuh_KK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	49	50.0	50.0	50.0
LEHER	1	1.0	1.0	51.0
BADAN	2	2.0	2.0	53.1
Valid TANGAN	18	18.4	18.4	71.4
KAKI	28	28.6	28.6	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
RENDAH	41	41.8	41.8	41.8
Valid TINGGI	57	58.2	58.2	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
BURUK	28	28.6	28.6	28.6
Valid BAIK	70	71.4	71.4	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Perilaku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BURUK	25	25.5	25.5	25.5
Valid BAIK	73	74.5	74.5	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Lantai_Licin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	45	45.9	45.9	45.9
Valid YA	53	54.1	54.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Peralatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK AMAN	57	58.2	58.2	58.2
Valid AMAN	41	41.8	41.8	100.0
Total	98	100.0	100.0	

**Analisis Bivariat
Crosstab**

		KK pada Januari-Mei 2020		Total	
		YA	TIDAK		
Umur	Count	23	24	47	
	% within Umur	48.9%	51.1%	100.0%	
	< 45 thn	% within KK pada Januari-Mei 2020	46.9%	49.0%	48.0%
	% of Total	23.5%	24.5%	48.0%	
	Count	26	25	51	
	% within Umur	51.0%	49.0%	100.0%	
	≥ 45 thn	% within KK pada Januari-Mei 2020	53.1%	51.0%	52.0%
	% of Total	26.5%	25.5%	52.0%	
Total	Count	49	49	98	
	% within Umur	50.0%	50.0%	100.0%	
	% within KK pada Januari-Mei 2020	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.041 ^a	1	.840		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.041	1	.840		
Fisher's Exact Test				1.000	.500
Linear-by-Linear Association	.040	1	.841		
N of Valid Cases	98				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 23.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Umur (< 45 thn / ? 45 thn)	.921	.417	2.036
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = YA	.960	.645	1.428
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = TIDAK	1.042	.701	1.548
N of Valid Cases	98		

Crosstab

		KK pada Januari-Mei 2020		Total	
		YA	TIDAK		
Jenis_Kelamin	laki-laki	Count	49	49	98
		Expected Count	49.0	49.0	98.0
		% within Jenis_Kelamin	50.0%	50.0%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	50.0%	50.0%	100.0%
Total		Count	49	49	98
		Expected Count	49.0	49.0	98.0
		% within Jenis_Kelamin	50.0%	50.0%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	. ^a
N of Valid Cases	98

a. No statistics are computed because Jenis_Kelamin is a constant.

Crosstab

		KK pada Januari-Mei 2020		Total	
		YA	TIDAK		
Masa_Kerja	< 18thn	Count	20	29	49
		% within Masa_Kerja	40.8%	59.2%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	40.8%	59.2%	50.0%
		% of Total	20.4%	29.6%	50.0%
		Count	29	20	49
≥ 18 thn		% within Masa_Kerja	59.2%	40.8%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	59.2%	40.8%	50.0%
		% of Total	29.6%	20.4%	50.0%
Total		Count	49	49	98

% within Masa_Kerja	50.0%	50.0%	100.0%
% within KK pada Januari-Mei 2020	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.306 ^a	1	.069		
Continuity Correction ^b	2.612	1	.106		
Likelihood Ratio	3.325	1	.068		
Fisher's Exact Test				.106	.053
Linear-by-Linear Association	3.272	1	.070		
N of Valid Cases	98				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 24.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Masa_Kerja (<20 tahun / >21 tahun)	.581	.231	1.463
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = YA	.776	.519	1.162
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = TIDAK	1.336	.790	2.259
N of Valid Cases	98		

Crosstab

		KK pada Januari-Mei 2020		Total
		YA	TIDAK	
Pelatihan_K3	Count	18	47	65
	% within Pelatihan_K3	27.7%	72.3%	100.0%
	TIDAK % within KK pada Januari-Mei 2020	36.7%	95.9%	66.3%
	% of Total	18.4%	48.0%	66.3%
	Count	31	2	33
	% within Pelatihan_K3	93.9%	6.1%	100.0%
	YA % within KK pada Januari-Mei 2020	63.3%	4.1%	33.7%
	% of Total	31.6%	2.0%	33.7%
	Total	Count	49	49
	% within Pelatihan_K3	50.0%	50.0%	100.0%
	% within KK pada Januari-Mei 2020	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	38.423 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	35.819	1	.000		
Likelihood Ratio	44.064	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	38.031	1	.000		
N of Valid Cases	98				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pelatihan_K3 (TIDAK / YA)	.025	.005	.114
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = YA	.295	.197	.441
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = TIDAK	11.931	3.088	46.098
N of Valid Cases	98		

Crosstab

		KK pada Januari-Mei 2020		Total	
		YA	TIDAK		
Pengetahuan	RENDAH	Count	28	13	41
		Expected Count	20.5	20.5	41.0
		% within Pengetahuan	68.3%	31.7%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	57.1%	26.5%	41.8%
		% of Total	28.6%	13.3%	41.8%
		Count	21	36	57
		Expected Count	28.5	28.5	57.0
		% within Pengetahuan	36.8%	63.2%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	42.9%	73.5%	58.2%
Total		% of Total	21.4%	36.7%	58.2%
		Count	49	49	98
		Expected Count	49.0	49.0	98.0
		% within Pengetahuan	50.0%	50.0%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.435 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	8.219	1	.004		
Likelihood Ratio	9.612	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.002
Linear-by-Linear Association	9.339	1	.002		
N of Valid Cases	98				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 20.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (RENDAH / TINGGI)	3.692	1.578	8.638
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = YA	1.854	1.244	2.762
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = TIDAK	.502	.307	.820
N of Valid Cases	98		

Crosstab

		KK pada Januari-Mei 2020		Total	
		YA	TIDAK		
Sikap	BURUK	Count	18	10	28
		Expected Count	14.0	14.0	28.0
		% within Sikap	64.3%	35.7%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	36.7%	20.4%	28.6%
		% of Total	18.4%	10.2%	28.6%
		Count	31	39	70
BAIK		Expected Count	35.0	35.0	70.0
		% within Sikap	44.3%	55.7%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	63.3%	79.6%	71.4%
		% of Total	31.6%	39.8%	71.4%
		Count	49	49	98
		Expected Count	49.0	49.0	98.0
Total		% within Sikap	50.0%	50.0%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	50.0%	50.0%	100.0%
		Count	49	49	98

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.200 ^a	1	.074		
Continuity Correction ^b	2.450	1	.118		
Likelihood Ratio	3.234	1	.072		
Fisher's Exact Test				.117	.058
Linear-by-Linear Association	3.167	1	.075		
N of Valid Cases	98				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (BURUK / BAIK)	2.265	.916	5.601
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = YA	1.452	.992	2.125
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = TIDAK	.641	.374	1.099
N of Valid Cases	98		

Crosstab

		KK pada Januari-Mei 2020		Total	
		YA	TIDAK		
Perilaku	BURUK	Count	15	10	25
		Expected Count	12.5	12.5	25.0
		% within Perilaku	60.0%	40.0%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	30.6%	20.4%	25.5%
		% of Total	15.3%	10.2%	25.5%
	BAIK	Count	34	39	73
		Expected Count	36.5	36.5	73.0
		% within Perilaku	46.6%	53.4%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	69.4%	79.6%	74.5%
		% of Total	34.7%	39.8%	74.5%
Total		Count	49	49	98
		Expected Count	49.0	49.0	98.0
		% within Perilaku	50.0%	50.0%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.342 ^a	1	.247		
Continuity Correction ^b	.859	1	.354		
Likelihood Ratio	1.350	1	.245		
Fisher's Exact Test				.354	.177
Linear-by-Linear Association	1.329	1	.249		
N of Valid Cases	98				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Perilaku (BURUK / BAIK)	1.721	.684	4.330
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = YA	1.288	.861	1.929
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = TIDAK	.749	.443	1.267
N of Valid Cases	98		

Crosstab

		KK pada Januari-Mei 2020		Total	
		YA	TIDAK		
Lantai_Licin	TIDAK	Count	16	29	45
		Expected Count	22.5	22.5	45.0
		% within Lantai_Licin	35.6%	64.4%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	32.7%	59.2%	45.9%
		% of Total	16.3%	29.6%	45.9%
	YA	Count	33	20	53
		Expected Count	26.5	26.5	53.0
		% within Lantai_Licin	62.3%	37.7%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	67.3%	40.8%	54.1%
% of Total		33.7%	20.4%	54.1%	
Total	Count	49	49	98	
	Expected Count	49.0	49.0	98.0	
	% within Lantai_Licin	50.0%	50.0%	100.0%	
	% within KK pada Januari-Mei 2020	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.944 ^a	1	.008		
Continuity Correction ^b	5.917	1	.015		

Likelihood Ratio	7.031	1	.008		
Fisher's Exact Test				.015	.007
Linear-by-Linear Association	6.873	1	.009		
N of Valid Cases	98				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 22.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Lantai_Licin (TIDAK / YA)	.334	.146	.763
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = YA	.571	.366	.892
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = TIDAK	1.708	1.135	2.569
N of Valid Cases	98		

Crosstab

		KK pada Januari-Mei 2020		Total	
		YA	TIDAK		
Peralatan	TIDAK AMAN	Count	34	23	57
		Expected Count	28.5	28.5	57.0
		% within Peralatan	59.6%	40.4%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	69.4%	46.9%	58.2%
		% of Total	34.7%	23.5%	58.2%
		AMAN	Count	15	26
		Expected Count	20.5	20.5	41.0
		% within Peralatan	36.6%	63.4%	100.0%
		% within KK pada Januari-Mei 2020	30.6%	53.1%	41.8%
		% of Total	15.3%	26.5%	41.8%
Total		Count	49	49	98
		Expected Count	49.0	49.0	98.0

% within Peralatan	50.0%	50.0%	100.0%
% within KK pada Januari-Mei 2020	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.074 ^a	1	.024		
Continuity Correction ^b	4.193	1	.041		
Likelihood Ratio	5.124	1	.024		
Fisher's Exact Test				.040	.020
Linear-by-Linear Association	5.022	1	.025		
N of Valid Cases	98				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 20.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Peralatan (TIDAK AMAN / AMAN)	2.562	1.121	5.858
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = YA	1.630	1.033	2.573
For cohort KK pada Januari-Mei 2020 = TIDAK	.636	.430	.942
N of Valid Cases	98		

Analisis Multivariat

Model Awal

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Masa_Kerja	-1.506	.720	4.374	1	.036	.222	.054	.910
Pendidikan	-1.373	.780	3.098	1	.078	.253	.055	1.169
Pelatihan_K3	-4.849	1.107	19.186	1	.000	.008	.001	.069
Pengetahuan	1.395	.649	4.619	1	.032	4.037	1.131	14.412
Lantai_Licin	.605	.700	.747	1	.387	1.831	.465	7.216
Peralatan	1.680	.697	5.811	1	.016	5.363	1.369	21.011
Sikap	.577	.689	.700	1	.403	1.780	.461	6.873
Perilaku	-.289	.833	.121	1	.728	.749	.146	3.834
Constant	3.196	1.805	3.136	1	.077	24.431		

a. Variable(s) entered on step 1: Masa_Kerja, Pendidikan, Pelatihan_K3, Pengetahuan, Lantai_Licin, Peralatan, Sikap, Perilaku.

Perilaku Dikeluarkan

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Masa_Kerja	-1.562	.704	4.921	1	.027	.210	.053	.834
Pendidikan	-1.378	.781	3.112	1	.078	.252	.055	1.165
Pelatihan_K3	-4.776	1.073	19.826	1	.000	.008	.001	.069
Pengetahuan	1.377	.644	4.568	1	.033	3.961	1.121	13.998
Lantai_Licin	.616	.698	.779	1	.377	1.851	.472	7.267
Peralatan	1.691	.695	5.916	1	.015	5.423	1.389	21.175
Sikap	.616	.681	.818	1	.366	1.851	.488	7.024
Constant	3.020	1.733	3.036	1	.081	20.492		

a. Variable(s) entered on step 1: Masa_Kerja, Pendidikan, Pelatihan_K3, Pengetahuan, Lantai_Licin, Peralatan, Sikap.

Lantai Licin Dikeluarkan

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for		
							EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	Masa_Kerja	-1.443	.688	4.406	1	.036	.236	.061	.909
	Pendidikan	-1.215	.749	2.629	1	.105	.297	.068	1.289
	Pelatihan_K3	-4.444	.964	21.247	1	.000	.012	.002	.078
	Pengetahuan	1.378	.642	4.609	1	.032	3.967	1.127	13.960
	Peralatan	1.668	.686	5.920	1	.015	5.303	1.383	20.334
	Sikap	.485	.663	.536	1	.464	1.625	.443	5.964
	Constant	2.980	1.742	2.928	1	.087	19.691		

a. Variable(s) entered on step 1: Masa_Kerja, Pendidikan, Pelatihan_K3, Pengetahuan, Peralatan, Sikap.

Sikap Dikeluarkan

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for		
							EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	Masa_Kerja	-1.398	.676	4.279	1	.039	.247	.066	.929
	Pendidikan	-1.236	.741	2.785	1	.095	.291	.068	1.241
	Pelatihan_K3	-4.479	.976	21.051	1	.000	.011	.002	.077
	Pengetahuan	1.473	.628	5.494	1	.019	4.363	1.273	14.953
	Peralatan	1.707	.683	6.242	1	.012	5.511	1.445	21.023
	Constant	3.205	1.703	3.541	1	.060	24.653		

a. Variable(s) entered on step 1: Masa_Kerja, Pendidikan, Pelatihan_K3, Pengetahuan, Peralatan.

Pendidikan Dikeluarkan

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for	
							EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Masa_Kerj a	-1.076	.621	2.996	1	.083	.341	.101	1.153
Pelatihan_ K3	-4.488	.962	21.787	1	.000	.011	.002	.074
Pengetahu an	1.497	.619	5.844	1	.016	4.466	1.327	15.028
Peralatan	1.824	.679	7.214	1	.007	6.195	1.637	23.445
Constant	1.115	1.071	1.084	1	.298	3.048		

a. Variable(s) entered on step 1: Masa_Kerja, Pelatihan_K3, Pengetahuan, Peralatan.

Masa Kerja Dikeluarkan

(Model Akhir)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for	
							EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Pelatihan_ K3	-4.266	.905	22.199	1	.000	.014	.002	.083
Pengetahu an	1.672	.601	7.737	1	.005	5.322	1.639	17.286
Peralatan	1.649	.655	6.337	1	.012	5.201	1.441	18.777
Constant	-.541	.490	1.220	1	.269	.582		

a. Variable(s) entered on step 1: Pelatihan_K3, Pengetahuan, Peralatan.

Lampiran 7 : Foto Kegiatan Penelitian

